



**ANALISIS ALOKASI DANA DESA TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA TAHUN 2018-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ANNE RUFADAH
NIM. 15 402 00120**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**ANALISIS ALOKASI DANA DESA TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA TAHUN 2018-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ANNE RUFAEDAH
NIM. 15 402 00120**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**ANALISIS ALOKASI DANA DESA TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA TAHUN 2018-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ANNE RUFADAH
NIM. 15 402 00120**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein MEI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ANNE RUFADAH
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 26 November 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

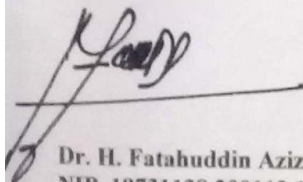
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ANNE RUFADAH yang berjudul "**Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudar/i tersebut telah dapat menjalankan sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

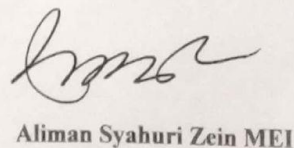
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II



Aliman Syahuri Zein MEI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ANNE RUFEDAHA
NIM : 15 402 00120
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah pada pihak lain kecuali arahan dari pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 November 2019
.buat Pernyataan,



ANNE RUFEDAHA
NIM. 15 402 00120

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNE RUFADAH
Nim : 15 402 00120
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Ekcklusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 26 November 2019
Yang menyatakan,



ANNE RUFADAH
NIM 15 402 00120



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ANNE RUFADAH
NIM : 15 402 00120
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi-1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018-2019

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102 199103 1 001

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP.19830317 201801 2 001

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102 199103 1 001

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP.19830317 201801 2 001

Rodame Monitorir Napitupulu M.M
NIP.19841130 201801 2 001

Nura Izzah, M.Si
NIP.19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/10 Desember 2019
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/75 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,56
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

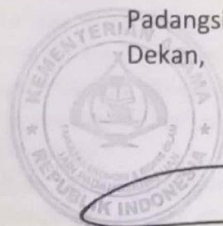
JUDUL SKRIPSI : Analisis Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2018-2019

NAMA : ANNE RUFADAH
NIM : 15 402 00120

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 31 Desember 2019

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul **“Analisis Alokasi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2018-2019”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Delima Sari Lubis., M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah M.Si., sebagai Sekretaris Program Studi, serta seluruh civitas

akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., selaku pembimbing I, dan Bapak Aliman Syahuri Zein MEI., selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan istimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda Alm. H. Pandapotan Lubis dan Ibunda tercinta Alm. H. Arfaini Siregar atas doa dan upaya, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan materi yang selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga maut memisahkan, semoga Allah SWT dapat membalas perjuangan mereka di surga firdaus-Nya.
8. Terima kasih untuk kakak ku Fanni Darda Nella Lubis S.Pd beserta keluarga kecilnya. Dan abanganda Anriansyah S.H dan adikku tercinta Naila Rumondang yang memberikan perhatian dan semangat serta doanya tanpa kalian semua peneliti tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini. Karena keluargalah yang selalu memberikan tempat istimewa bagi peneliti. Ketika peneliti dalam berada dalam keterpurukan, keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama menguatkan. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Buat teman-teman Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi 1 angkatan 2015 Leli Kusuma Batubara, Rinaldi Syaputra Rambe, Anita Suryani, Sri Ramadhani, Meli Yusnita, Febrida, Alya, Uba, Iki, Nurma, Zizah, Jannah, Willia, Mira, Erma, Indah dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya terima kasih atas dukungan, motivasi, saran dan saran yang kalian berikan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita Amin.

10. Terima kasih kepada nenek Hj. Baheram Lubis dan etek Eliyanora Siregar dan Hildayanti Siregar S.Pd yang telah memberikan dukungan, doa serta telah mengurus peneliti dengan baik hingga skripsi ini selesai.
11. Terimakasih kepada uwak Mahdalena Siregar serta Kakak Erni Rafianti yang telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayangnya kepada peneliti hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Terimakasih pada Keluarga Amal the Kepo (AK) Melidawani Siregar, Riska Yulinda Nainggolan, Yennita Sari Tanjung, Ulfah Hanani, Lili Karlina Lubis yang telah memberi dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai serta terimakasih pada sahabat peneliti Rasnim Harefa yang selalu membantu mendoakan peneliti.
13. Serta kepada pihak KPw Bank Indonesia yang telah memberikan bantuan beasiswa untuk mempermudah dalam perolehan materi selama proses mencapai gelar Sarjana. Kepada teman-teman seperjuangan GenBI Sibolga Komisariat IAIN Padangsidimpuan khususnya Prima Auliansyah, Ahmad Afandi, Hanna Soraya, Elisa Dwi Putri, Hanni Riski Maulida, Putri Sahriani dan Dwi Purwanto. Dan Keluarga Gen-1 FORSABI (Forum Bahasa FEBI) IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan doa.
14. Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Manunggang Jae Bapak Siddik Harahap, Bapak Kepala Desa Manunggang Julu Bapak Samsuddin Harahap, Kaur Pemerintahan Desa Palopat Pijor Koling Ibu Ending Febriani, dan seluruh informan peneliti yang membantu penyelesaian skripsi peneliti.
15. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 26 November 2019

Peneliti

ANNE RUFAEDAH

NIM. 15 402 00120

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

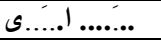
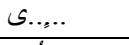
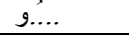
b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : ANNE RUFAEDAH
Nim : 15 402 00120
Judul Skripsi : Analisis Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018-2019

Kecamatan Padangsidempuan Tenggara merupakan salah satu kecamatan di Kota Padangsidempuan yang menerima anggaran Dana Desa. Peningkatan jumlah anggaran dana desa di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara nyatanya tidak diiringi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, hal ini terlihat dari data yang dikeluarkan oleh Dinas Keuangan Palopat Pijor Koling bahwa dari tahun 2018-2019 anggaran dana desa untuk 16 desa di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mengalami peningkatan, akan tetapi jumlah penduduk miskin tidak mengalami pengurangan. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang diharapkan dimana seharusnya semakin bertambah jumlah anggaran dana desa maka akan semakin cepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori yang bersumber dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014, Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Dan Pendapatan Belanja Negara dan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, yaitu penelitian ini bermaksud untuk memahami bagaimana dampak alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Jae dan Desa Manunggang Julu mulai dirasakan oleh masyarakat dari segi pembangunan infrastruktur desa akan tetapi jika diamati dari segi indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, pola konsumsi, pendidikan, kesehatan dan kemiskinan, pengalokasian dana desa masih belum signifikan oleh masyarakat.

Kata Kunci : Dana Desa, Kesejahteraan, Ekonomi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Surat Pernyataan Halaman Persetujuan Publikasi	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	vi
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB.1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB.II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Kesejahteraan	13
a. Pengertian Kesejahteraan	13
b. Kesejahteraan Masyarakat.....	14
c. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	15
1) Pendapatan	15
2) Pola Konsumsi	17
3) Pendidikan	18
4) Kesehatan.....	19
5) Kemiskinan.....	19
d. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Islam.....	20
2. Dana Desa	23
a. Pengertian Dana Desa	23
b. Pengalokasian Dana Desa	24
c. Pengelolaan Keuangan Desa	27
d. Asas Pengelolaan Keuangan Desa.....	27
e. Tujuan Alokasi Dana Desa.....	28
f. Alokasi Dana Desa dalam Pandangan Islam.....	39
B. Penelitian Terdahulu	32
BAB. III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35

C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data	36
1. Data Primer	36
2. Data Skunder	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Wawancara	37
2. Observasi.....	37
3. Dokumentasi.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Analisis Sebelum di Lapangan	38
2. Analisis Selama di Lapangan	39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
1. Perpanjangan Pengamatan	40
2. Meningkatkan Ketekunan	40
3. Triangulasi.....	41
4. Analisis Kasus Negatif.....	41
5. Menggunakan Bahan Referensi.....	41
6. Mengadakan Member Chek	42

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Padangsiimpuan Tenggara.....	43
1. Letak dan Geografis Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.	43
2. Pemerintahan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.....	43
B. Gambaran Umum Desa Penelitian	45
1. Desa Palopat Pijor Koling	45
2. Desa Manunggang Jae	46
3. Desa Manunggang Julu.....	48
C. Deskriptif Hasil Penelitian	50
1. Program Pemerintah Desa dalam Pengalokasian Dana Desa di Desa Penelitian (Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Jae, Desa Maunggag Julu).....	50
2. Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat diukur Dari Segi Idikator Kesejahteraan Masyarakat (Pendapatan, Pola Konsumsi, Pendidikan, Kesehatan dan Kemiskinan).....	52
3. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2019...	2
Tabel I.2	: Jumlah Dana Desa Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018-2019	5
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	32
Tabel IV.1	: Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Jumlah Penduduk Miskin 2019.....	44
Tabel IV.2	: Jumlah penduduk Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Jae Dan Desa Manunggang Julu tahun 2018-2019.....	58
Tabel IV.3	: Jumlah Dana Desa Di Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Jae Dan Desa Manunggang Julu Tahun 2018-2019... ..	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Data Informan
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi Desa Palopat Pijor Koling, Desa
Manunggang Jae Dan Desa Manunggang Julu
- Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 : Bentuk Alokasi Dana Desa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dampak positif dari otonomi daerah adalah terjadinya perubahan sistem pemerintahan dari sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi. Desentralisasi dalam otonomi daerah berarti adanya pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Pelimpahan wewenang tersebut berarti pemberian kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya daerah secara optimal. Meskipun titik berat otonomi diletakkan pada tingkat kabupaten/kota, namun secara esensi sebenarnya kemandirian tersebut harus dimulai dari level pemerintahan ditingkat paling bawah, yaitu desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 tentang Desa menyebutkan bahwa: “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang di akui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.¹

Dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014, tentang *Desa*

dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Di Indonesia wilayah desa selalu identik dengan kemiskinan dan jauh dari kesejahteraan, hal ini karena kurangnya perhatian pemerintah pusat dalam mengembangkan desa. Padahal sesungguhnya desa juga memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian negara khususnya dari sektor pertanian, akan tetapi karena banyaknya faktor penghambat salah satunya adalah infrastruktur jalan yang kurang memadai membuat wilayah perdesaan selalu tertinggal. Data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik Indonesia memaparkan bahwa tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan selalu lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di wilayah perkotaan. Berikut adalah tabel persentase penduduk miskin di Indonesia 2011-2019.

Tabel I.1
Persentase Penduduk Miskin di Indonesia 2011-2019

Tahun	Perkotaan	Perdesaan
2011	9.23	12.49
2012	8.60	11.66
2013	8.52	11.47
2014	8.16	10.96
2015	8.22	11.13
2016	7.73	10.70
2017	8.22	10.12
2018	6.89	9.66
2019	6.69	9.41

Sumber: Data Diolah (Badan Pusat Statistik Indonesia, Tahun 2019)

Berdasarkan Tabel I.1 di atas, kemiskinan di desa setiap tahunnya lebih tinggi dari pada di kota. Sehingga untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa lebih sulit untuk didapatkan. Sesungguhnya desa merupakan salah satu ujung tombak organisasi pemerintah dalam mencapai keberhasilan

pemerintahan. Hal ini disebabkan desa lebih dekat dengan masyarakat sehingga program dari pemerintah lebih cepat tersampaikan. Pemerintah desa diyakini lebih mampu melihat prioritas kebutuhan masyarakat dibandingkan pemerintah kabupaten/kota yang secara nyata memiliki ruang lingkup permasalahan yang lebih luas dan rumit.

Dalam pembangunan desa, pemerintah desa berkedudukan sebagai subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintah di Indonesia, sehingga desa memiliki kewenangan, tugas dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus kepentingan sendiri. Dalam penyelenggaraan kewenangan desa, penyelenggaraan pemerintah, maupun pembangunan, maka dibutuhkan sumber pendapatan desa.

Sumber pendapatan desa sangat sedikit sebelum adanya alokasi dana desa hal ini disebabkan beberapa hal seperti sumber pendapatan desa bergantung pada bantuan yang sangat kecil, kesejahteraan masyarakat desa yang rendah sehingga sulit bagi desa mempunyai Pendapatan Asli Desa (PAD) yang tinggi, banyaknya program pembangunan masuk ke desa akan tetapi hanya dikelola oleh dinas.²

Dewasa ini pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program dana desa, yaitu dengan membentuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2014, Tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara. Dalam pasal I ayat 2, disebutkan bahwa dana desa adalah dana yang bersumber dari

²Chandra Kusuma Putra, Dkk, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*, dalam Jurnal Administrasi Publik, Volume 1, No. 6, Tahun, 2013.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembiayaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.³

Besarnya dana desa yang diberikan kepada setiap desa bervariasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi desa tersebut, karena merupakan konsekuensi pembagian tugas antara pemerintah daerah dan pemerintah desa yang dimaksudkan untuk membiayai program pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sehingga terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Kemajuan alokasi dana desa dalam peningkatan kesejahteraan harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik yaitu segala sesuatu yang menjadi penunjang terlaksananya alokasi dana desa harus dilakukan secara terstruktur yang dimulai dari beberapa tahap seperti, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penata usahaan dan tahap pertanggung jawaban. Pengelolaan alokasi dana desa harus dilakukan secara transparan melalui musyawarah desa dan hasilnya dituangkan dalam peraturan desa sehingga terhindar dari konflik dan hal-hal yang dapat menghambat terlaksananya program alokasi dana desa.

Pengelolaan dana desa yang telah diberikan oleh pemerintah harus sesuai dengan tujuan dan sasaran, karena melihat dari dana yang diberikan

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2014, tentang *Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*

dalam kegiatan pengalokasian dana desa jumlahnya tidak sedikit. Setiap desa diberikan dana desa setiap tahun dengan jumlah tertentu dengan tujuan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan tercapainya kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Besarnya alokasi dana desa ditentukan oleh jumlah penduduk desa, luas wilayah desa, angka kemiskinan desa, dan tingkat kesulitan geografis.⁴ Dana desa dipergunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan.

Padangsidimpuan Tenggara merupakan salah satu Kecamatan di Kota Padangsidimpuan yang menerima dana desa oleh pemerintah. Padangsidimpuan Tenggara terdiri dari 16 desa dan tercatat telah menerima dana desa dari tahun 2015 hingga 2019. Jumlah dana desa Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara tahun 2018-2019 dapat dilihat pada tabel I.2.

Tabel I.2
Jumlah Dana Desa Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
Tahun 2018-2019

No.	Nama Desa	Dana Desa 2018 (Rp)	Dana Desa 2019(Rp)
1.	Palopat Pijor Koling	827.204.000	1.020.070.000
2.	Salambue	970.724.000	1.189.736.000
3.	Purbatua Pijor Koling	713.617.000	815.104.000
4.	Sigulang	758.645.000	881.388.000
5.	Manunggang Julu	894.240.000	1.079.524.000
6.	Goti	850.276.000	1.015.291.000
7.	Manegen	867.760.000	1.054.725.000
8.	Huta Koje	741.075.000	849.215.000
9.	Huta Limbong	688.712.000	778.927.000
10.	Huta Padang	704.560.000	802.239.000

⁴Tim Redaksi Laksana,*Himpunan Lengkap Peraturan Perundang-Undangan Tentang Desa Dan Dana Desa*(Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm.141

11.	Perkebunan Pijor Koling	686.675.000	775.350.000
12.	Labuhan Labo	784.884.000	921.498.000
13.	Huta Lombang	733.684.000	845.159.000
14.	Manunggang Jae	851.179.000	1.012.872.000
15.	Labuhan Rasoki	871.414.000	1.042.765.000
16.	Tarutung Baru	686.293.000	775.349.000

Sumber: Badan Keuangan Kota Padangsidimpuan tahun 2019⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Keuangan Kota Padangsidimpuan, diketahui bahwa jumlah dana desa bertambah setiap tahunnya di seluruh desa di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara mulai dari Desa Palopat Pijor Koling, Desa Salambue, Desa Purbatua Pijor Koling, Desa Sigulang, Desa Manunggang Julu, Desa Goti, Desa Manegen, Desa Huta Koje, Desa Huta Limbong, Desa Huta Padang, Desa Perkebunan Pijor Koling, Desa Labuhan Labo, Desa Huta Lombang, Desa Manunggang Jae, Desa Labuhan Rasoki, dan Desa Tarutung Baru.

Penambahan jumlah dana desa dapat menunjang percepatan prioritas penggunaan dana desa, dimana prioritas dana desa yaitu membiayai pelaksanaan program dan kegiatan dibidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa, membiayai pelaksanaan program dan kegiatan yang bersifat lintas bidang seperti bidang kegiatan produk unggulan dan badan usaha umum desa/bersama, serta pembangunan sarana olahraga.

Dana desa yang merupakan program unggulan pemerintah nyatanya masih belum berhasil sepenuhnya dalam menanggulangi kemiskinan yang ada desa, hal ini terlihat dari banyaknya keluhan masyarakat seputar

⁵Dokumentasi Penerimaan Dana Desa oleh Badan Keuangan Daerah Kota Padangsidimpuan

perekonomian rumah tangga yang semakin lemah. Peneliti mengambil 3 desa di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai objek penelitian terkait dana desa, adapun desa yang dipilih yaitu Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Julu dan Desa Manunggang Jae.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Ali Husyn salah satu warga Desa Palopat Pijor Koling, beliau menuturkan bahwa:

Anggaran dana desa di Desa Palopat Pijor Koling lebih banyak untuk pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan keliling, jembatan dan pembangunan balai desa. Manfaat pembangunan sudah dirasakan masyarakat tetapi dari segi pendapatan, konsumsi dan pendidikan belum ada peningkatan yang signifikan.⁶

Menurut Ibu Erni Rafianti warga Desa Manunggang Julu menuturkan bahwa sejauh ini bentuk pengalokasian dana desa yang dilakukan pemerintah desa difokuskan dalam pembangunan infrastruktur desa terutama pembangunan jalan dan jembatan, sebagai seorang petani beliau mendapatkan kemudahan dalam pengangkutan hasil pertanian karena akses jalan menuju sawah sudah baik. Akan tetapi jika ditinjau dari segi indikator kesejahteraan baik pendapatan, pola konsumsi, pendidikan, kesehatan, dan kesmiskinan tidak mengalami perubahan baik sebelum dan sesudah adanya dana desa tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perubahan yang signifikan.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elvi Annisa warga Desa Manunggang Jae menuturkan bahwa bentuk pengalokasian dana desa bagi para petani yaitu dengan adanya bantuan pinjaman mesin traktor dengan sewa

⁶Wawancara dengan Bapak Ali Husyin, warga Desa Palopat Pijor Koling, Padangsidempuan Tenggara. pada tanggal 2 November 2019

⁷Wawancara Dengan Ibu Erni Rafianti, Warga Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 06 September 2019

lebih murah, mesin pompa rumput serta akses jalan yang baik. Tetapi dari segi pendapatan beliau menuturkan tidak terjadi peningkatan yang signifikan meski adanya bantuan tersebut. Beliau juga menuturkan bahwa pengalokasian dana desa dari tahun ke tahun terlalu fokus terhadap pembangunan infrastruktur sehingga dampak langsung dana desa masih minim.⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan jumlah dana desa tidak diiringi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara signifikan, meskipun dana desa merupakan dana yang cukup besar dalam menunjang program-program desa. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi bahan penelitian dengan judul **“Analisis Alokasi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah ditujukan agar pembahasan yang dilakukan tidak melebar atau mencakup hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan judul. Alokasi dana desa dalam penelitian ini merupakan dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang didistribusikan untuk kesejahteraan masyarakat.

Dari 16 desa yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, peneliti mengambil 3 desa sebagai tempat penelitian yaitu: Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Julu dan Desa Manunggang Jae. Alasan Pemilihan 3 desa tersebut di latar belakang oleh keterwakilan antar desa terkait

⁸Wawancara dengan Ibu Elvi Annisa Siregar, selaku warga Desa Manunggang JaeKec. Padangsidempuan Tenggara. pada tanggal 3 November 2019

perbedaan jenis profesi yang mayoritas di setiap desa penelitian. Mayoritas masyarakat Desa Palopat Pijor Koling bekerja sebagai buruh bangunan, masyarakat Desa Manungang Jae berprofesi sebagai petani (perkebunan) dan masyarakat Desa Manunggang Jae berprofesi sebagai petani (sawah).

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman atau pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini maka diperlukan penjabaran maksud dalam istilah judul:

1. Alokasi

Alokasi adalah penentuan banyaknya uang (biaya) yang disediakan untuk suatu keperluan. Alokasi dalam penelitian ini mencakup segala dana desa yang ditransfer oleh pemerintah dan disalurkan untuk mencapai sasaran dana desa yang ditentukan pemerintah setiap tahunnya.

2. Dana Desa

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembiayaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi memperlihatkan keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat yang diharapkan pemerintah dapat tercapai dengan adanya dana desa yang dialokasikan.

4. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Peneliti memilih 3 desa yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai lokasi penelitian, tepatnya Desa Palopat Pijorkoling Desa Manunggang Julu, Desa Manunggang Jae.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah alokasi dana desa berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui dampak alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengembangan wawasan keilmuan dan tugas akhir mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Masyarakat

Menjadi dasar bagi masyarakat khususnya perangkat desa dalam menjalankan alokasi dana desa yang lebih baik dan tepat sasaran.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan menjadi pedoman pemerintah, maupun pemerintahan setempat dalam memonitor pengalokasian dana desa khususnya masyarakat Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manuggang Jae, Desa Manuggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan agar semakin tercapainya kesejahteraan rakyat yang lebih cepat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah yaitu berisikan uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian.

Batasan masalah yaitu penelitian yang membatasi ruang lingkup penelitian hanya ada beberapa aspek yang dipandang lebih dominan dan urgen. Batasan istilah yaitu memuat penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Kegunaan penelitian yaitu manfaat yang hendak diperoleh dari hasil

penelitian. Sitematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi.

Bab II tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu. Landasan teori adalah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori dan konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum pengalokasian dana desa di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan deskripsi hasil penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan pada rumusan masalah. Saran memuat pokok-pokok pikiran penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur, dan selamat. Kesejahteraan pekerja menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, pasal 1 ayat 31 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa kesejahteraan pekerja adalah suatu pemenuhan kebutuhan atau keperluan yang bersifat jasmani dan rohani, baik maupun di luar hubungan kerja yang secara langsung atau tidak langsung atau dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.¹

Kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai tercapainya pemenuhan kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu, masyarakat dikatakan sejahtera bila sudah terpenuhi kebutuhannya baik jasmani maupun rohani. Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.

¹Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, tentang *Ketenaga Kerjaan*

- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari spiritual seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya².

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi memperlihatkan keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar masyarakat. Menurut Sudarsono, kesejahteraan masyarakat yaitu kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut.

Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat (1), “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu menembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”³

Kebutuhan material ialah semua kebutuhan yang mencakup kebutuhan primer, skunder dan tersier, seperti sandang, pangan dan papan. Kebutuhan spiritual untuk kewajiban beragama serta mencari arti dan tujuan hidup. Pemenuhan kebutuhan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada masyarakat yang belum memperoleh pelayanan sosial dari pemerintah. Akibatnya, masih banyak masyarakat yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsional sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

²*Ibid.*, hlm. 52

³Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, tentang *Kesejahteraan Sosial*

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada umumnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain: (1) sosial ekonomi rumah tangga masyarakat, (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produktifitas rumah tangga atau masyarakat, (3) potensi regional (sumber daya alam, lingkungan dan infrastruktur, dan (4) kondisi lembaga yang membentuk jaringan kinerja produksi dan pemasaran pada skala lokal regional dan global.

c. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran mencapai masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak.

Adapun indikator kesejahteraan meliputi:

1) Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sementara itu, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.⁴

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan sehari-hari. Di era modernisasi sekarang, kebutuhan dipengaruhi oleh pendapatan yaitu semakin besar pendapatan maka

⁴<https://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2019 pukul 15.35 WIB.

semakin banyak kebutuhan, sebaliknya semakin kecil pendapatan semakin sedikit kebutuhan. Secara sederhana telah kita ketahui bahwa kebutuhan hidup manusia meliputi:

- a) Kebutuhan jasmani
- b) Kebutuhan hidup kejiwaan dan rohani, serta
- b) Kebutuhan hidup berteman atau sosial kemasyarakatan.⁵

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan sangat memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan suatu daerah maka daerah tersebut akan semakin maju karena proses pemenuhan kebutuhan desa tersebut dapat terpenuhi dengan meningkatnya pendapatan suatu daerah.

2) Pola Konsumsi

Konsumsi merupakan seluruh pembelian barang dan jasa akhir.⁶ Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut.

⁵Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), hlm. 150

⁶William A. Mceachren, *Ekonomi Mikro* (Jakarta, Salemba Empat, 2001), hlm. 490

Teori konsumsi menurut Keynes dikenal dengan Hipotesis Pendapatan Absolut (*Absolute Income Hypothesis*) yang menjelaskan bahwa konsumsi seseorang dan atau masyarakat secara absolut di tentukan oleh tingkat pendapatan, walaupun ada faktor lain yang juga menentukan, maka menurut Keynes ke semuanya itu tidak berarti apa-apa dan sangat tidak menentukan.

Oleh sebab itu, konsumsi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, karena dengan pendapatan yang tinggi maka konsumsi secara otomatis akan meningkat begitu juga sebaliknya, bila pendapatan rendah maka konsumsinya juga rendah.

3) Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 2 ayat 1 pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa di Negara.⁷

Masyarakat di era modern memandang lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah dan orang tua, serta telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk memajukan sosial dan pembangunan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai yang luhur yang harus dilestarikan.

⁷Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang *Pengertian Pendidikan*

Menurut Badan Pusat Statistik, pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu angka atau huruf, angket partisipasi sekolah, pendidikan yang ditamatkan, dan angka putus sekolah, dan pendidikan yang ditamatkan semakin baik. Dengan adanya pendidikan diharapkan masyarakat desa mampu mengelola alokasi dana desa dengan baik sehingga tujuan alokasi dana desa dapat tercapai lebih cepat dan masyarakat hidup dengan sejahtera.

4) Kesehatan

Sehat artinya dalam keadaan baik seujur badan serta bagian-bagiannya atau disebut juga kondisi dimana badan dalam keadaan sehat. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan baik secara fisik, mental dan sosial. Kesehatan merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik.⁸

Dalam data kesehatan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep kesehatan menurut BPS yaitu keluhan kesehatan, proses kelahiran, kelahiran, penolong kelahiran oleh tenaga kesehatan, imunisasi, asi, mengobati sendiri, obat tradisional, berobat jalan, tidak termasuk berobat jalan, rawat inap.

5) Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan sebagai ke tidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makan dan bukan makan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jika dilihat menurut daerah

⁸Michael P. Todaro Dan Stephen C. Smith, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kesembilan Jilid I* (Jakarta:Erlangga, 2003), hlm. 343

tempat tinggal, penduduk miskin di Indonesia masih di dominasi oleh penduduk yang tinggal di daerah pedesaan.⁹

Untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di pedesaan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti pembangunan infrastruktur serta sarana prasarana yang mendukung. Tahun 2015 pemerintah menjalankan program Dana Desa untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk desa.

d. Kesejahteraan Masyarakat dalam Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Kesejahteraan akan tercapai apabila keadaan ekonomi masyarakat meningkat, sehingga Islam sangat memperhatikan masalah pertumbuhan ekonomi. Salah satu bentuk perhatian Islam dalam ekonomi yaitu eratnya hubungan antara syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam merupakan salah satu bagian dari syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat.

Menurut Al-Ghazali kesejahteraan (*masalahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencaharian dan pemeliharaan lima tujuan dasar,

⁹ Badan Pusat Statistic, Indikator *Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators 2018)*, diakses pada Tanggal 12 Oktober 2019, pukul 06.30 WIB

yakni agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*mal*), dan intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat.¹⁰

Adapun pandangan Al-Syaitibi tentang kesejahteraan yaitu terlihat dari konsep *Maqasid al-Syar'ah*, maqasid berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan al-syariah berarti jalan menuju sumber air, dapat pula dikatakan sebagai jalan menuju sumber pokok kehidupan. Menurut istilah, Al-Syaitibi mengatakan,

“sesungguhnya syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat”.¹¹

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan syariah menurut Al-Syaitibi adalah kemaslahatan umat Islam. Hal ini tidak jauh berbeda dengan yang di ungkapkan oleh Al-Ghazali bahwa tujuan utama umat Islam sama-sama kemaslahatan (kesejahteraan).

Alquran telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat *An-Najm: 48*.

وَأَنَّهُ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ

¹⁰Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm, 318

¹¹*Ibid.*, hlm. 380-281

Artinya: “Dan bahwasanya Dia yang memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan”.¹²

Berdasarkan ayat diatas, maka kita dapat melihat indikator kesejahteraan dalam Alquran yaitu, kekayaan dan kecukupan. Harta merupakan pemberian Allah kepada seluruh umat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ayat Alquran yang menyinggung tentang kesejahteraan dalam bidang konsumsi terdapat dalam Alquran surah *Al-A'raf: 31*.

﴿يَبْنَیْ ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُفَوِّتُوا
 تَسْرِعَ لَهُ لَا تُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.¹³

Penjelasan dari *QS. Al-Araf* ayat 31 ini menunjukkan bahwa, jika saat memakai pakaian harus indah dan sopan, maka saat makan dan minum harus tetap bijak dan jangan berlebih-lebihan. Seringkali rasa lapar dan haus menjadikan manusia terdorong untuk memuaskan dirinya sendiri. Mestinya lebih bijak dan tidak berlebih-lebihan seperti membatasi makan dan minum sesuai dengan kebutuhan tubuh dan tidak melampaui batas yang diharamkan.¹⁴

Upaya pemerintah Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan yaitu dengan membentuk program dana desa, yang tercantum dalam Peraturan

¹²Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata* (Jakarta: Maghfirah, 2009), hlm. 528

¹³*Ibid.*, hlm. 154

¹⁴Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 166

Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2014, Tentang Dana Desa. Dengan adanya dana desa diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia sehingga pendapatan masyarakat meningkat, pendidikan lebih baik, kesehatan lebih bagus, pola konsumsi memadai sehingga kemiskinanpun berkurang.

2. Dana Desa

a. Pengertian Dana Desa

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembiayaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.¹⁵

Dana desa yang ditransfer oleh pemerintah ke daerah merupakan bagian dari belanja negara dalam rangka menandai pelaksanaan desentralisasi fiskal berupa dana perimbangan, dana otonomi khusus, dan dana transfer lainnya. Dana desa merupakan hak desa sebagaimana pemerintah daerah kabupaten/kota memiliki hak untuk memperoleh anggaran DAU (Dana Alokasi Umum) dan DAK (Dana Alokasi Khusus) dari pemerintah pusat.

Pemberian dana desa yang merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonomi desa agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman,

¹⁵Undang-Undang No. 60 Tahun 2014, tentang *Dana Desa*

partisipatif, otonomi asli, demokratisasi, pemberdayaan masyarakat agar terciptanya kesejahteraan masyarakat lebih cepat.

Berdasarkan prinsip pengelolaan alokasi dana desa bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pengelolaan keuangan dalam APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), yaitu seluruh kegiatan yang dibiayai oleh dana desa di rencanakan, dilaksanakan, dan di eveluasi secara terbuka dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat desa, dan semua kegiatan harus dipertanggungjawabkan baik secara admistrasi, secara teknis, dan secara hukum.¹⁶ Sehingga dana desa yang dialokasikan termanfaatkan dengan terarah, ekonomis, efektif, efisien,berkedilan dan tanpa terkecuali.

b. Pengalokasian Dana Desa

Berdasarkan besaran dana desa setiap kabupaten/kota sebagai mana dimaksud dalam pasal 11 ayat (8), bupati/walikota menetapkan besaran dana desa untuk setiap desa di wilayahnya. Besaran dana desa dihitung berdasarkan jumlah penduduk desa, luas wilayah desa, angka kemiskinan desa, dan tingkat kesulitan geografis. Jumlah penduduk desa, luas wilayah desadan angka kemiskinan dihitung dengan bobot:

- 1) 30 % (tiga puluh persen) untuk jumlah penduduk desa.
- 2) 20% (dua puluh persen) untuk luas wilayah desa.
- 3) 50% (lima puluh persen) untuk angka kemiskinan desa.¹⁷

¹⁶M. Ridwan Tikollah & M. Yusuf A. Ngompo, *Analisis Pengelolaan Aloksi Dana Desa (ADD) Di Kecamatan Mare Kabupaten Bone*, Dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 1 No. 1 Januari 2018, hlm. 88

¹⁷Tim Redaksi Laksana, *Op Cit.*, hlm. 139

Untuk tingkat kesulitan geografis sendiri digunakan sebagai faktor pengali hasil perhitungan sebagaimana yang dimaksud pada poin a), b), dan c) sebelumnya. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang ada di desa, diharapkan jumlah dana desa sebesar 50% (lima puluh persen) yang dialokasikan dapat menurunkan angka kemiskinan.

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah desa untuk menanggulangi kemiskinan yaitu dengan cara mengalokasikan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat. Pengalokasian dana desa dilakukan oleh kepala desa dan perangkat desa dengan persetujuan masyarakat.

Salah satu contoh kebijakan yang dilakukan oleh kepala desa Manunggang Julu di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan memberdayakan perempuan melalui kursus menjahit gratis dan pemberian bibit tanaman untuk bercocok tanam. Selain itu, pemerintah juga mengalokasikan dana desa untuk pembangunan dan infrastruktur desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas masyarakat desa.

Mengingat penjelasan atas Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa desa mempunyai sumber pendapatan diantaranya adalah Dana Desa yang merupakan bagian dari Anggaran dan Belanja Negara (APBN). Sehingga pengelolaan Alokasi Dana Desa merupakan satu kesatuan dengan pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan Pasal 93 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 pasal 93 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang - Undang Nomor 6 tahun 2014 menyebutkan bahwa:

- 1) Pengelolaan keuangan desa meliputi:

- a) Perencanaan,
 - b) Pelaksanaan
 - c) Penatausahaan
 - d) Pelaporan, dan
 - e) Pertanggungjawaban¹⁸
- 2) Kepala desa adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa sebagaimana yang dimaksud ayat (1)
 - 3) Dalam melaksanakan kekuasaan pengelolaan keuangan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2), kepala desa menguasai sebagian kekuasaannya kepada perangkat desa.

c. Pengelolaan Keuangan Desa

Pengertian keuangan desa menurut undang-undang desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa.¹⁹ Siklus pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dengan periodisasi 1 (satu) tahun anggaran terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

d. Asas Pengelolaan Keuangan Desa

Keuangan desa dikelola pemerintahan pemerintah desa . Asas-asas pengelolaan keuangan desa sebagaimana tertuang dalam permendagri

¹⁸M. Ridwan Tikollah & M. Yusuf A. Ngompo, *Op Cit.*, hlm. 44

¹⁹Tim Redaksi Laksana, *Op Cit.*, hlm.50

nomor 113 tahun 2014 yaitu transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

- 1) Transparan yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa.
- 2) Akuntabel yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kewajiban yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁰
- 3) Partisipatif yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa yang mengikutsertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa.
- 4) Tertib dan disiplin anggaran yaitu pengelolaan keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasinya.

e. Tujuan Alokasi Dana Desa

Untuk memaksimalkan pengelolaan alokasi dana desa yang diberikan oleh pemerintah kabupaten kepada desa maka alokasi dana desa memiliki tujuan antara lain:

- 1) Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.²¹
- 2) Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat.
- 3) Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa.

²⁰Herry Kamareosid, *Pengelolaan Keuangan Desa* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 284

²¹www.djpk.kemenkeu.go.id diakses pada tanggal 20 juli 2019 pukul 10.00 WIB

- 4) Meningkatkan pengambilan nilai-nilai keagamaan, sosial budaya, dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial.
- 5) Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- 6) Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.
- 7) Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong-royong masyarakat. Penggunaan bantuan langsung dana desa dibagi menjadi 2 (dua) komponen, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Sebesar 30% dari besarnya dana desa yang diterima oleh masing-masing desa, digunakan untuk Biaya Operasional Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa.
 - b) Sebesar 70% dari besarnya dana desa yang diterima oleh masing-masing desa, digunakan untuk membiayai kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- 8) Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMD).

Dana desa dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan serta mengutamakan kepentingan masyarakat sesuai dengan undang-undang nomor 6 tahun 2014 pasal 2 tentang dana desa.

f. Alokasi Dana Desa Dalam Pandangan Islam

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia senantiasa melakukan berbagai usaha serta upaya untuk dapat memenuhi segala kebutuhan untuk keberlangsungan hidupnya. Oleh sebab itu, islam mengajarkan pemeluknya untuk tekun dan giat berusaha.

Di era modern sekarang, untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia hendaklah memiliki pendapatan/penghasilan sehingga kegiatan konsumsi dapat terpenuhi. Pemerintah selaku pemegang kekuasaan tertinggi di suatu wilayah memiliki kewajiban untuk memperhatikan kondisi pendapatan masyarakatnya.

Dalam pandangan Islam peranan pemerintah didasari oleh beberapa argumetasi, yaitu:

- 1) Derivasi dari konsep kekhalifahan,
- 2) Konsekuensi adanya kewajiban-kewajiban kolektif,
- 3) Adanya kegagalan pasar dalam merealisasikan *falah*.

Pemerintah adalah pemegang amanah Allah untuk menjalankan tugas-tugas kolektif dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan serta tata kehidupan yang baik bagi seluruh umat. Maka pemerintah adalah agen dari tuhan atau khalifatullah, untuk merealisasikan *falah*.²²

Di negara Indonesia pendapatan pemerintah terbesar berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dimana sumber pendapatan pemerintah berasal dari pajak, bukan pajak, penerimaan hibah. Sedangkan dimasa rasulullah sumber-sumber pendapatan yaitu zakat fitrah,

²²Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 446

zakat mal, *ushr* (pajak hasil pertanian), pajak jaminan perlindungan bagi kaum non muslim, *kharaj* (pajak tanah non-muslim), uang tebusan para tawanan, harta karun, wakaf, serta harta rampasan.²³

Seluruh harta yang merupakan sumber pendapatan Negara di masa rasullullah dikumpulkan dalam baitul mal yang kemudian didistribusikan kepada masyarakat sehingga tidak tersisa sedikitpun. Oleh sebab itu, di masa pemerintahan rasullullah kehidupan masyarakat sangat sejahtera karena tidak terdapat sifat individual atau mementingkan diri sendiri sehingga tercapainya kesejahteraan. Kosep distribusi pendapatan telah di gambarkan dalam Alquran surah *Al-Hasyr* ayat 7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.²⁴

Dari ayta di atas menerangkan bahwa harta fa'i berasal dari orang kafir, seperti pada kasus bani Quraizhah, Bani Nadhir, penduduk Fadak dan

²³Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 39-48

²⁴Ahmad Hatta, *Op. Cit.*, hlm. 546

Khaibar, kemudian diserahkan kepada Allah dan Rasulullah SAW, digunakan untuk kepentingan publik, tidak dibagi-bagikan kepada kaum muslimim.²⁵

Sejalan dengan penjelasan di atas, pemerintah Indonesia mendistribusikan anggaran pendapatan dan belanja negara dengan cara membentuk dana desa, dimana nantinya dana desa yang telah di alokasikan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa baik dari segi pendapatan, konsumsi, infrstruktur, pendidikan, kesehatan dan menurunkan tingkat kemiskinan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebelum penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai acuan dalam perbandingan maupun sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, baik terkait variabel-variabel maupun asumsi-asumsi relevan yang ada dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Dianti Lalira & Amran T. Nakoko (Jurnal) 2018	Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud	Variabel Dana Desa dan Alokasi Dana Desa secara simulta dan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan
2	Anifa Wulandari (Skripsi)2017	Pelaksanaan Program Alokasi Dana Desa (ADD) 2016	Variable Alokasi Dana Desa (ADD) tidak berpengaruh secara

²⁵Dwi Suwiknyo, Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam (Cileban Timur: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 93-94

		Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam	signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3	M. Ridwan Tikollah & M. Yusuf A. Ngampo (Jurnal) 2014	Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Kecamatan Mere Kabupaten Bone	Berdasarkan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban, pada lima desa di Kecamatan Bone telah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Anifa Wulandari

Persamaan dengan Anifa Wulandari dengan penelitian peneliti yaitu variable X sama-sama meneliti tentang alokasi dana desa dan variabel Y adalah Kesejahteraan.

Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan data yang digunakan, Anif Wulandari melakukan penelitian di Kecamatan Padang Cermin sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

b. Dianti Lalira & Amran T. Nakoko

Persamaan dengan Dianti Lalira & Amran T. Nakoko yaitu variable X sama-sama meneliti tentang Alokasi Dana Desa. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, serta variable Y penelitian. Lokasi penelitian Dianti Lalira & Amran T. Nakoko, yaitu di Kecamatan Gameh, Tahun 2018 dengan variable Y Tingkat Kemiskinan. Peneli melakukan penelitian di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dengan variable Y Kesejahteraan Masyarakat.

c. M. Ridwan Tikollah & M. Yusuf A. Ngampo

Persamaan dengan M. Ridwan Tikollah & M. Yusuf A. Ngampo yaitu variable X sama-sama alokasi dana desa. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. M. Ridwan Tikollah & M. Yusuf A. Ngampo melakukan penelitian di Kecamatan Mere, 2017. Dan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Jae, Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian adalah dimulai dari bulan Januari sampai dengan Desember 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain. Secara holistik dan dengan bicara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi gejala-gejala yang diamati, dan tidak selalu berbentuk angka-angka atau keofisien antar variabel.² Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan variabel, dan fenomena-fenomena yang

¹Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6

²Subana, dan Sudarajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet.1 (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 17

terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan meyajikannya apa adanya.³

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemerintahan desa yaitu, kepala desa dan masyarakat (1) Desa Palopat Pijor Koling, (2) Desa Manunggang Jae, dan (3) Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan data yang terdiri dari sumber data primer dan data sekunder, dimana maksud dari kedua sumber data ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁴ Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari kepala desa dan masyarakat desa baik Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Jae, maupun Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara melalui wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh

³*Ibid.*, hlm. 26

⁴Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 42

pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁵ Data sekunder dalam peneliti ini diambil dari penelitian yang sudah terlebih dahulu, catatan, dokumentasi, buku-buku yang relevan dengan terkait dengan dana desa baik Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Jae, maupun Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam mengumpulkan data-data terkait diantaranya :

1. Wawancara

Cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶

Dalam wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan. Penelitian yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.⁷

2. Observasi

Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung, dimana peneliti turun tangan langsung mengamati

⁵*Ibid.*, hlm. 42

⁶Lexy J. Meleong, *Op. Ci.*, hlm. 186

⁷*Ibid.*, hlm. 190

objek maupun subjek penelitian ke lokasi penelitian. Peneliti akan melihat sejauh apa program pemerintah dalam mengalokasikan dana desa yang diberikan oleh pemerintah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain.⁸ Dokumentasi dalam penelitian yaitu seluruh dokumen yang bersangkutan dengan pengalokasian dana desa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹ Adapun proses analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹⁰

⁸Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), hlm.153

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*(Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 428

¹⁰*Ibid.*, hlm. 429

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹¹

Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹²

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan

¹¹*Ibid.*, hlm. 430

¹²*Ibid.*, hlm. 431

mendisplaykan data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah di temui maupun yang baru.¹⁴

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁵

¹³*Ibid.*, hlm. 434

¹⁴*Ibid.*, hlm. 461

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka peneliti melakukan penggabungan teknik pengumpulan data baik dari hasil wawancara dengan kepala desa maupun masyarakat, observasi dilapangan, serta mengumpulkan dokumentasi selama penelitian.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.¹⁶ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan analisis kasus negatif yaitu perbedaan pandangan antara adanya keuntungan atau tidak oleh masyarakat dengan adanya dana desa.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi penelitian yaitu diambil dari buku pedoman desa, sumber dana desa yang dikeluarkan oleh badan keuangan.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 462

¹⁶*Ibid.*, hlm. 466

6. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁷

¹⁷*Ibid.*, hlm. 467

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

1. Letak dan Geografis Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara merupakan salah satu kecamatan di kota Padangsidimpuan, provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara terletak di koordinat $01^{\circ} 18' 16,5''$ Lintang Utara dan $99^{\circ} 19' 14,10''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sebesar $22,70 \text{ Km}^2$, dengan ketinggian 260-1100 meter di atas permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabpaten Tapanuli Selatan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kec. Paangsidimpuan Selatan
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan¹

2. Pemerintahan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara merupakan kecamatan dengan jumlah Kelurahan/Desa terbanyak di Kota Padangsidimpuan, yaitu sebanyak 2 kelurahan dan 16 desa.

¹Badan Pusat Statistik, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Dalam Angka 2019: tentang Letak Geografis, diakses pada tanggal 05 November 2019

Tabel IV.1
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Jumlah Penduduk Miskin 2019

No	Nama Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
1.	Palopat Pijor Koling	3,68	3850	136
2.	Salambue	0,61	2939	270
3.	Purbatua Pijor Koling	0,60	418	21
4.	Sigulang	0,57	1112	82
5	Manunggang Julu	2,02	1639	202
6.	Goti	2,88	1781	160
7.	Manegen	0,70	1227	121
8.	Huta Koje	0,33	1492	66
9.	Huta Limbong	0,46	375	15
10.	Huta Padang	1,20	482	29
11.	Perkebunan Pijor Koling	3,42	582	5
12.	Labuhan Labo	3,07	1661	88
13.	Huta Lombang	0,56	887	61
14.	Manunggang Jae	1,09	2236	137
15.	Labuhan Rasoki	2,18	2121	180
16.	Tarutung Baru	0,80	293	10

Sumber: Data Diolah (Badan Keuangan Daerah Kota Padangsidimpuan Tahun 2019)

Jumlah penduduk Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara berdasarkan perhitungan tahun 2018 sebanyak 24.232 jiwa dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 1.560 jiwa, sedangkan pada tahun 2019 jumlah penduduk berkurang sebesar 1.446 jiwa menjadi 22.786 jiwa dengan jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan sebanyak 23 jiwa sehingga pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sebesar 1.583 jiwa. Peneliti memfokuskan lokasi penelitian dengan memilih 3 desa, adapun desa yang dipilih yaitu Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Julu, dan Desa Manunggang jae.

B. Gambaran Umum Desa Penelitian

1. Desa Palopat Pijor Koling

a. Sejarah Singkat Desa Palopat Pijor Koling

Desa Palopat Pijor Koling atau yang biasa disebut Desa Pal IV merupakan desa yang terbentuk dari hasil kesepakatan masyarakat. Nama “Palopat” atau “Pal IV” terbentuk karena di desa tersebut terdapat empat persimpangan sehingga namanya menjadi Desa Palopat. Tidak ada alasan khusus terbentuk Desa Palopat, akan tetapi desa ini terbentuk karena kebiasaan masyarakat mengatakan desa ini identik dengan simpang empat.

Mayoritas masyarakat Desa Palopat Pijor Koling bekerja sebagai buruh bangunan. Hal ini disebabkan karena tingginya tingkat pembangunan di desa palopat serta desa ini merupakan wilayah daerah perkantoran, baik kantor dinas, badan pusat statistik dan lain sebagainya.²

b. Visi dan Misi Desa Palopat Pijor Koling

Visi Desa Palopat Pijor Koling yaitu “Terciptanya Masyarakat Desa Palopat Pijor Koling Yang Maju Jaya, Profesional Dan Berintegritas yang Tinggi”.

Misi Desa Palopat Pijor Koling yaitu:

²Wawancara dengan Ibu Endang Febriani selaku Kaur Pemerintahan Desa Palopat Pijor Koling, Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 14 November 2019

- 1) Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat Desa Palopat Pijor Koling.
- 2) Meningkatkan pembangunan insfrastruktur serta sarana dan prasara masyarakat.
- 3) Meningkatkan usaha kecil dan menengah untuk menambah pendapatan masyarakat.
- 4) Meningkatkan ketertiban dan keamanan bagi mayarakat Desa Palopat Pijor Koling.
- 5) Meningkatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat.
- 6) Meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan³

2. Desa Manunggang Jae

a. Sejarah Singkat Desa Manunggang Jae

Sejarah terbentuknya Desa Manuggang Jae erat kaitannya dengan masyarakat yang menggunakan kuda sebagai alat transportasi. Banyaknya jumlah kuda di desa tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Manungguang Jae untuk membantu masyarakat dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup, dimana selain sebagai alat transportasi kuda juga membantu masyarakat untuk mengangkut hasil pertanian dan perkebunan dari sawah/ladang warga.

Berjalannya waktu masyarakat Desa Manunggang Jae sepakat membentuk nama “manunggang” menjadi sebuah nama desa karena

³*Ibid*

masyarakatnya yang identik dengan penunggang kuda. Sebelumnya nama Desa Manunggang adalah desa Simangintir, yang artinya sumber jalan menuju air jalannya terjal yang sehingga apabila berjalan berbunyi “tir tir tir”.⁴

Nama “Manunggang” berasal dari bahasa batak yang artinya menunggangi, oleh karena itu terbentuklah Desa Manunggang. Desa Manunggang dibagi menjadi dua desa karena adanya perpindahan sebahagian masyarakat Desa Manunggang ke hulu yang sekarang menjadi Desa Manunggang Julu karena daerah perpindahan masyarakat berada didaerah hulu sedangkan masyarakat yang menetap di Manunggang berada di hilir maka desa tersebut menjadi Desa Manunggang Jae. Mayoritas masyarakat Manunggang Jae berprofesi sebagai petani, baik petani sawah maupun karet.

b. Visi dan Misi Desa Manunggang Jae

Visi Desa Manunggang Jae yaitu “Terwujudkan Masyarakat Desa Manunggang Jae Yang Maju, Mandiri Sehat Dan Sejahtera”.

Misi desa manunggang Jae yaitu:

- 1) Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- 2) Melaksanakan koordinasi dengan melibatkan instansi-instansi terkait.

⁴Wawancara dengan Ibu Elvi Annisa Siregar, selaku warga Desa Manunggang JaeKec. Padangsidempuan Tenggara. pada tanggal 13 November 2019

- 3) Meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan masyarakat.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembangunan secara jujur, baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 6) Menciptakan suasana desa yang kondusif dan masyarakat yang bersih dari narkoba.

3. Desa Manunggang Julu

a. Sejarah Singkat Desa Manunggang Julu

Sejarah Desa Manunggang Julu mulai terbentuk ketika pindahnya sebahagian masyarakat Manunggang ke arah hulu sehingga Desa Manunggang dibagi menjadi dua yaitu Desa Manunggang Jae dan Desa Manunggang Julu. "Manunggang" artinya menunggangi, atau disebut juga masyarakat penunggang kuda. Banyaknya masyarakat yang menunggangi kuda menjadikan kebiasaan tersebut sebagai sebuah nama desa yaitu desa Manunggang. Kata "julu" berasal dari bahasa batak yang artinya hulu sedangkan "jae" artinya hilir.⁵

Alasan sebagian masyarakat Manunggang berpindah ke arah hulu disebabkan akses jalan yang kurang memadai, lahan pertanian di daerah hulu belum di jamah oleh manusia serta daerah Manunggang

⁵Wawancara dengan Samsuddin Ritonga Bapak Kepala Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara. pada tanggal 12 November 2019

dahulunya lebih cocok untuk berkebun. Masyarakat Manunggang Julu mayoritas berprofesi sebagai petani.

b. Visi Misi Desa Manunggang Julu

Visi Desa Manunggang Julu yaitu “Terwujudkan Masyarakat Yang Mandiri, Sehat Dan Berakhlak Yang Mulia”.

Misi Desa Manunggang Julu yaitu:

- 1) Meningkatkan pelayanan dan penataan administrasi pemerintahan desa.
- 2) Melaksanakan pembangunan desa secara merata, terencana dan berkelanjutan.
- 3) Menumbuhkembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna menciptakan masyarakat Desa Manunggang Julu yang mandiri.
- 4) Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat.
- 5) Meningkatkan rasa aman, nyaman dan tertib di lingkungan desa.
- 6) Memberdayakan masyarakat agar menjadi lebih produktif, inovatif, dan mampu bersaing menghadapi perkembangan lingkungan.

C. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Program Pemerintah Desa Dalam Pengalokasian Dana Desa didesa Penelitian (Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Jae, Desa Maunggag Julu)

Pemerintah desa berupaya semaksimal mungkin dalam mengalokasikan dana desa yang telah distribusikan oleh pemerintah pusat dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), hal ini terlihat dari program-program yang telah dilaksanakan di oleh pemerintahan desa selama lima tahun terakhir. Di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara khususnya di desa penelitian yaitu Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Jae, dan Desa Manunggang Julu program pemerintah dalam pengalokasian dana desa rata-rata memiliki kesamaan dalam bidang pembangunan, pemberdayaan, kesehatan, dan hiburan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan dua kepala desa yaitu Kepala Desa Manunggang Jae Bapak Siddik Harahap, dan Kepala Desa Manunggang Julu Bapak Samsuddin Ritonga serta seorang kaur pemerintahan Desa Palopat Pijor Koling yaitu Ibu Endang Febriani ketiganya memaparkan program pengalokasian dana desa yang secara keseluruhan memiliki kesamaan.

Adapun program pemerintah desa dalam pengalokasian dana desa yang dipaparkan oleh Kaur Pemerintahan Desa Palopat Pijor Koling,

Kepala desa Manungang Jae dan Kepala Desa Manungang Julu adalah sebagai berikut:

a. Pemerintahan

- 1) Pembangunan balai desa oleh Desa Palopat Pijor Koling dan Desa Manunggang Julu.
- 2) Peningkatan sarana prasarana kantor desa: perlengkapan kantor ATK (Alat Tulis Kantor), kursi, meja, papan informasi.
- 3) Penyelenggaraan kegiatan pemerintahan.

b. Pembangunan Infrastruktur

- 1) Pembangunan jalan keliling.
- 2) Pembangunan jembatan.
- 3) Pembuatan saluran air bersih.
- 4) Pavingisasi dan semen gang.
- 5) Pembangunan dan pemeliharaan Polindes (polisi lalu lintas desa).

c. Pemberdayaan

- 1) Pelatihan jahit menjahit oleh remaja dan ibu-ibu.
- 2) Kegiatan masak-memasak bagi kaum ibu-ibu.
- 3) Pemberian bantuan mesin traktor bagi para petani di Desa Manunggang Jae dan Desa Manunggang Julu.
- 4) Pelatihan pemuda dalam bengkel las di Desa Manunggang Julu.
- 5) Pelatihan packaging di Desa Palopat Pijor Koling.

d. Kesehatan

- 1) Memberikan susu bagi bayi, ibu menyusui dan lansia.

- 2) Imunisasi bagi bayi dan anak-anak.
- 3) Kontrol kesehatan dengan pengecekan gula darah, kolestrol, jantung, darah tinggi dan asam urat di Desa Palopat Pijor Koling.

e. Konsumsi

- 1) Pemberian bantuan sembako kepada lansia di Desa Palopat Pijor Koling.

f. Pendidikan

- 1) Pembangunan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Manungang Jae.

g. Kemasyarakatan dan Hiburan

- 1) Keagamaan berupa kegiatan pelaksanaan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) serta penguatan adat dan budaya di Desa Palopat Pijor Koling.
- 2) Pemberian bantuan pinjaman berupa mesin pompa rumput bagi petani.
- 3) Pelatihan nasyid bagi NNB dan Karang Taruna.
- 4) Pemberian alat-alat olah raga.

2. Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Ukur Dari Segi Indikator Kesejahteraan Masyarakat (Pendapatan, Pola Konsumsi, Pendidikan, Kesehatan dan Kemiskinan)

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat dari segi indikator kesejahteraan (pendapatan, pola konsumsi, pendidikan, kesehatan dan kemiskinan) di

Kec. Padangsidempuan Tenggara tepatnya di Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggag Jae, dan Desa manunggag Julu, sebagai berikut:

a. Pendapatan

Rata-rata pendapatan masyarakat di Kec.Padangsidempuan Tenggara tepatnya di Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggag Jae, dan Desa manunggag Julu, umumnya berkisar Rp. 0 – Rp. 1.500.000. Meskipun antar wilayah desa penelitian jenis profesi masyarakat berbeda akan tetapi jumlah pendapatan masyarakat umumnya rata-rata sama.

Setelah pemerintah menjalankan dana desa tahun 2015 sampai 2019 hingga sekarang, pendapatan masyarakat di tiga desa penelitian mengalami sedikit perubahan. Dari hasil wawancara dengan warga Desa Manunggag Julu, Ibu Siabian Nasution menuturkan bahwa:

Sebagai petani saya merasa terbantu dengan adanya dana desa oleh pemerintah, karena jalan menuju sawah sudah bagus sehingga untuk mengangkut hasil pertanian lebih mudah dan biaya pegangkutan juga lebih murah setelah adanya alokasi dana desa untuk pembangunan infrastruktur jalan.⁶

Sedangkan menurut Ibu Elvi Annisa Siregar, Warga Desa Manunggag Jae beliau menuturkan bahwa :

Setelah adanya program dana desa pendapatan mengalami peningkatan meski tergolong sedikit karena upah untuk menyewa mesin traktor lebih murah setelah mesin traktor tersebut disediakan oleh pemerintah Desa Manunggag Jae untuk masyarakat.⁷

⁶Wawancara Dengan Ibu Siabian Nasution, Selaku Warga Desa Manunggag Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara. pada tanggal 12 November 2019

⁷Wawancara dengan Ibu Elvi Annisa Siregar, warga Desa Manunggag JaeKec. Padangsidempuan Tenggara. pada tanggal 13 November 2019

Sejauh ini upaya pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa yaitu dengan pembangunan infrastruktur jalan, infrastruktur yang memadai akan membantu para petani dalam hal kemudahan pengangkutan hasil pertanian. Bantuan selain infrastruktur juga diberikan kepada para petani dengan pemberian mesin traktor, dan pompa rumput.

Upaya pemerintah Desa Palopat Pijor Koling untuk meningkatkan pendapatan khususnya bagi buruh yaitu dengan menjadikan buruh yang ada di desa tersebut sebagai tenaga kerja dalam hal pembangunan infrastruktur desa.

b. Pola konsumsi

Ibu Endang Febriani selaku Kaur Pemerintahan Desa Palopat Pijor Koling menuturkan bahwa:

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pola konsumsi yaitu dengan memberikan bantuan berupa sembako berupa beras, minyak goreng, gula, dan indomie kepada lansia yang sudah terdaftar di Desa Palopat Pijor Koling.⁸

Dari hasil wawancara dengan Bapak Samsuddin Ritonga Kepala Desa Manuggang Julu menuturkan bahwa dari tahun 2018-2019 belum ada anggaran aloksi dana desa untuk meningkatkan pola konsumsi

⁸Wawancara dengan Ibu Endang Febriani selaku Kaur Pemerintahan Desa Palopat Pijor Koling, Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 14 November 2019

masyarakat. Pemerintah desa saat ini masih fokus untuk membangun infrastruktur dan peningkatan pemberdayaan masyarakat desa.⁹

Pola konsumsi masyarakat desa umumnya rendah, berbanding lurus dengan pendapatan rata-rata masyarakat desa yang juga rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahdalena Siregar menuturkan bahwa pola pikir masyarakat desa tentang pola konsumsi hanya sebatas pemenuhan kebutuhan dengan makan nasi. Pola Makan empat sehat lima sempurna rasanya susah untuk diterapkan dalam hidup masyarakat desa, karena makan dengan nasi dan sayur sudah cukup.¹⁰

c. Pendidikan

Pemerintah berupaya mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan sumber daya manusia memiliki pengetahuan dan keterampilan, berintegritas, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab. Jika ditinjau dari latar belakang pendidikan desa penelitian yaitu Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Jae Dan Desa Manunggang Julu sudah menerapkan sekolah wajib belajar dua belas tahun. Bahkan sudah banyak yang melanjutkan ke jenjang S1.

Dampak alokasi dana desa terhadap pendidikan belum dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Palopat Pijor Koling dan Desa

⁹Wawancara dengan Bapak Samsuddin Ritonga selaku Kepala Desa Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 12 November 2019

¹⁰Wawancara dengan Ibu Mahdalena Siregar, selaku warga Desa Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara. pada tanggal 12 November 2019

Manunggang Julu, akan tetapi bagi masyarakat Desa Manunggang Jae sudah mendapatkan alokasi dana desa terhadap pendidikan berupa bantuan bangunan sekolah Madrasah Ibtidaiyah lengkap dengan fasilitas meja, kursi dan papan tulis.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Siddik Harahap, beliau menuturkan bahwa:

Anak-anak sangat terbantu dengan adanya alokasi dana desa untuk pembangunan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang sudah rusak di Desa Manunggang Jae.¹¹

Sedangkan saudari Rafidah Risky menuturkan bahwa:

Dana desa tidak memiliki dampak untuk peningkatan pendidikan Di Desa Manunggang Julu, karena tidak ada pengalokasian dana untuk bidang pendidikan sejauh ini.¹²

d. Kesehatan

Upaya pemerintah desa untuk menangani permasalahan kesehatan masyarakat desa terlihat sangat serius. Pemerintah desa di setiap desa penelitian, melakukan kerja sama dengan pihak puskesmas (pusat kesehatan masyarakat) pembantu dengan tenaga medis setiap desa yang ada di desa untuk menggalakkan program-program kesehatan.

¹¹Wawancara dengan Bapak Siddik Harahap, warga Desa Manunggang Jae Kec. Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 13 November 2019

¹²Wawancara dengan Rafidah Rizky, selaku warga Desa Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 12 November 2019

Dengan adanya dana desa, kesehatan masyarakat ditingkat desa terlihat lebih baik. Pengalokasian dana desa untuk kesehatan sangat membantu masyarakat, sehingga program ini juga membantu pihak puskesmas atau rumah sakit. Sebagai contoh, sebelum adanya pengalokasian dana desa terhadap kesehatan, masyarakat desa terutama ibu-ibu harus membawa anaknya ke puskesmas untuk imunisasi, akan tetapi sekarang imunisasi di adakan di posyandu (pusat layanan terpadu) desa setiap 2 bulan sekali secara rutin.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Pangadilan Ritonga menuturkan bahwa:

Masyarakat Desa Manunggang Jae mendapatkan bantuan kesehatan berupa pemberian susu untuk lansia, ibu hamil dan balita. Selain itu pengecekan gula darah, kolestrol, jantung, darah tinggi dan asam urat. Dan setiap dua bulan sekali diakan imunisasi bagi bayi.¹³

e. Kemiskinan

Salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa adalah memberantas kemiskinan, dengan upaya menjalankan program dana desa. Kemiskinan di wilayah perdesaan belum berkurang meski program dana desa sudah berjalan lima tahun.

Desa Palopat Pijor Koling merupakan desa yang tingkat kemiskinannya meningkat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dari tahun 2018-2019, hal ini terbalik dengan bertambahnya jumlah

¹³Wawancara dengan Bapak Pangadilan Ritonga, warga Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 13 November 2019

dana desa tahun berbanding 2019. Sedangkan Desa Manunggang Julu dan Desa Manunggang Jae angka kemiskinan tetap dari tahun 2018-2019 dengan peningkatan jumlah anggaran dana desa tahun 2019.

Tabel IV.2
Jumlah Penduduk Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Jae Dan Desa Manunggang Julu Tahun 2018-2019

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Miskin	
			2018	2019
1	Palopat Pijor Koling	3580	113	136
2	Manunggang Jae	2236	137	137
3	Manunggang Julu	1639	202	202

Sumber: Data Diolah Badan Keuangan Pemerintah Kota Padangsidimpun Tahun 2019¹⁴

Tabel IV.3
Jumlah dana desa di Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Jae Dan Desa Manunggang Julu Tahun 2018-2019

No.	Nama Desa	Jumlah Dana Desa (Rp)	
		2018	2019
1	Palopat Pijor Koling	827.204.000	1.200.070.000
2	Manunggang Jae	851.179.000	1.012.872.000
3	Manunggang Julu	894.240.000	1.079.524.000

Sumber: Data Diolah Badan Keuangan Pemerintah Kota Padangsidimpun Tahun 2019¹⁵

Dari hasil Tabel IV.2 dan Tabel IV.3 dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah alokasi dana desa tidak diiringi pengurangan tingkat kemiskinan di desa penelitian. Desa Palopat Pijor Koling menerima bantuan peningkatan dana desa sebesar Rp 327.866 dari tahun 2018 yang sebesar Rp 827.204.000 menjadi Rp 1.200.070.000 di

¹⁴Dokumentasi Dinas Keuangan Pemerintah Kota Padangsidimpun: Anggaran Dana Desa Kota Padangsidimpun.

¹⁵*Ibid*

tahun 2019 dengan peningkatan angka kemiskinan sebesar 23 jiwa, dari 113 jiwa ditahun 2018 menjadi 136 pada 2019.

Sedangkan di Desa Manunggang Jae dan Desa Manunggang Julu angka kemiskinan tidak bertambah maupun berkurang, akan tetapi diiringi dengan penambahan jumlah dana desa. Di Desa Manunggang Jae penambahan dana desa sebesar Rp. 161.648.000, pada tahun 2018 sebesar Rp. 851.179.000 dan ditahun 2019 sebesar Rp. 1.012.872.000. penambahan jumlah dana desa di Desa Manunggang Julu sebesar Rp. 185.284.000, dia tahun 2018 sebesar jumlah dana desa adalah sebesar Rp. 894.240.000 menjadi Rp. 1.079.524.000 pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Husyin warga Desa Palopat Pijor Koling, beliau mengatakan bahwa kemiskinan didesa Palopat disebabkan pendapatan masyarakat terlalu minim sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan hidup semakin tinggi. Harga barang-barang pokok semakin meningkat tetapi pendapatan tidak mengalami peningkatan. Dana desa yang sudah berjalan lima tahun dominan difokuskan terhadap alokasi infrastruktur, dan kesehatan. Pemerintah desa sebaiknya juga fokus dalam pemberdayaan masyarakat sehingga perekonomian masyarakat lebih baik..¹⁶

¹⁶Wawancara dengan Bapak Ali Husyin, warga Desa Palopat Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. pada tanggal 14 November 2019

Sedangkan hasil wawancara dengan Saudari Rafidah Rizky menuturkan bahwa:

Ada atau tidaknya dana desa kemiskinan tidak mengalami pengurangan, baik dari segi pendapatan, konsumsi, dan pendidikan. Akan tetapi kami mendapatkan kemudahan dari segi akses infrastruktur berupa jalan, jembatan, air bersih dan lain sebagainya.¹⁷

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, peneliti menganalisa hasil penelitian tentang dampak alokasi dana desa terhadap indikator kesejahteraan yaitu (pendapatan, pola konsumsi, pendidikan, kesehatan, dan kemiskinan) di tiga desa penelitian yaitu Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Jae dan Desa Manunggang Julu, sebagai berikut:

a. Pendapatan

Menurut peneliti pendapatan masyarakat seharusnya meningkat setelah adanya pengalokasian dana desa terutama di wilayah Desa Manunggang Jae dan Desa Manunggang Julu. Mayoritas penduduk di dua desa tersebut bekerja sebagai petani, maka akan sangat terbantu dengan pengalokasian dana desa dalam pembangunan infrastruktur. Hal ini disebabkan infrastruktur jalan di dua desa tersebut sudah bagus sehingga upah pengangkutan lebih rendah. Selain itu bantuan berupa

¹⁷Wawancara dengan Rafidah Rizky, selaku warga Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. pada tanggal 12 November 2019

pompa rumput dan penyewaan mesin traktor yang murah dapat membantu meringankan beban sewa mesin traktor bagi para petani.

Hasil survei di desa penelitian terutama bagi masyarakat Desa Manunggang Jae dan Desa Manunggang Julu yang mayoritas bekerja sebagai petani menyatakan bahwa disamping kemudahan yang didapatkan terutama bidang pembangunan infrastruktur peningkatan pendapatan masih minim dirasakan oleh masyarakat. Mereka mengharapkan adanya bantuan berupa gabah serta adanya bantuan dalam perbaikan irigasi sehingga pengaliran air menuju sawah menjadi lancar dan mempercepat peningkatan pendapatan.

Dampak alokasi dana desa terhadap masyarakat Desa Palopat Pijor Koling terkait pendapatan yaitu meningkatnya pendapatan buruh yang menjadi tenaga kerja pembangunan infrastruktur desa dari pengalokasi dana desa. Tidak semua buruh menjadi tenaga kerja dalam pemembangunan infrastruktur, oleh karena itu sebaiknya pemerintah Desa Palopat Pijor Koling melakukan kerja sama dengan pemerintah kota Padangsidempuan, hal ini karena lokasi Desa Palopat Pijor Koling adalah wilayah perkantoran dan untuk setiap pembangunan kantor atau lembaga lain menggunakan jasa buruh bangunan dari Desa Palopat Pijor Koling sehingga pendapatan buruh lebih meningkat dan berkelanjutan.

b. Pola Konsumsi

Konsumsi rata-rata masyarakat di tiga desa penelitian masih dikategorikan cukup. Dampak alokasi dana desa terhadap pola konsumsi sudah di rasakan oleh lansia di Desa Palopat pijor koling, akan tetapi alokasi dana desa untuk konsumsi seharusnya dilakukan secara merata karena masih terdapat masyarakat miskin yang bukan lansia belum mampu untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.

Permasalahan bantuan sembako untuk lansia juga tidak dilakukan secara menyeluruh, dimana hanya lansia yang sudah terdaftar yang menerima sembako serta pembagian sembako tidak dilakukan secara rutin karena tidak ada agenda rutin untuk mengatasi konsumsi para lansia tersebut.

Bagi warga Desa Manunggang Jae dan Desa Manunggang Julu pemerintah desa harus memiliki rasa kepedulian untuk melihat pola konsumsi masyarakat miskin yang kurang terpenuhi. Sejauh ini belum ada dampak alokasi dana desa terhadap pola konsumsi bagi masyarakat. Pemerintah desa harus memiliki perencanaan-perencanaan untuk mensejahterakan rakyatnya terutama di bidang konsumsi, karena jika konsumsi masyarakat terpenuhi maka tingkat kesehatan masyarakatpun akan meningkat.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan di desa masih jauh tertinggal dengan pendidikan di kota. Dampak alokasi dana desa terhadap bidang

pendidikan belum dirasakan oleh masyarakat Desa Palopat Pijor Koling dan Desa Manunggang Julu. Desa Manunggang Jae sudah merasakan bantuan pendidikan berupa pembangunan Madrasah Ibtidaiyah dan fasilitas sekolah berupa meja, kursi dan papan tulis. Sebelumnya bangunan madrasah ibtidaiyah sudah sangat tidak layak digunakan untuk proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dengan Rafidah Rizky warga desa Manunggang Julu menuturkan bahwa dari tahun 2015-2019 belum ada bantuan pemerintah terhadap pendidikan. Ada berapa hal yang dapat dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu, pemberian bantuan berupa buku-buku pelajaran, sosialisasi tentang motivasi sekolah, bantuan materi dan bantuan pendidikan kepada anak yang berprestasi.¹⁸

Menurut peneliti potensi sumber daya manusia di desa sangat tinggi, karena wilayah perdesaan belum dikelola dengan baik, potensi terbesar dari masyarakat desa adalah dibidang pertanian. Indonesia merupakan negara agraris akan tetapi masih saja melakukan impor beras, jika sebagian dana desa dialokasikan untuk pendidikan maka mutu pendidikan akan meningkat sehingga masyarakat desa akan cerdas serta mampu mengelola pertanian dengan baik sehingga kita tidak perlu melakukan impor beras lagi.

¹⁸Wawancara dengan Rafidah Rizky, selaku warga Desa Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 12 November 2019

d. Kesehatan

Permasalahan kesehatan masyarakat desa sedikit demi sedikit mulai dibantu oleh pemerintah desa dengan mengalokasikan dana desa untuk bidang kesehatan. Bantuan pemerintah desa terhadap kesehatan yaitu berupa imunisasi bagi bayi, pemberian susu kepada lansia, ibu menyusui dan anak-anak, pengecekan gula darah, kolestrol, jantung, darah tinggi dan asam urat.

Bantuan kesehatan yang dilakukan pemerintah desa di tiga desa penelitian baik Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Jae, dan Desa Manunggang Julu harus dilakukan secara rutin karena bantuan terhadap kesehatan masih dikeluhkan masyarakat terkait tidak adanya jadwal pasti khususnya pembagian susu bagi lansia, ibu menyusui dan anak-anak serta kontrol pengecekan gula darah, kolestrol, jantung, darah tinggi dan asam urat yang tidak pasti.

Menurut peneliti pemerintah desa juga harus membagi waktu untuk jadwal kesehatan karena jumlah masyarakat yang ingin kontrol kesehatan dan jadwal yang ditentukan tidak sesuai hingga menyebabkan masyarakat berdesak-desakan untuk mendapat nomor antrian sebelum jadwal kontrol pengecekan gula darah, kolestrol, jantung, darah tinggi dan asam urat habis.

e. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan tantangan terbesar dalam mencapai kesejahteraan rakyat. Kemiskinan dapat diberantas apabila pendapatan,

konsumsi, pendidikan dan kesehatan terpenuhi. Kemiskinan tidak dapat dihindarkan akan tetapi dapat diatasi. Dampak alokasi dana desa terhadap kemiskinan yaitu pelaksanaan pembangunan dibidang infrastruktur seperti pembangunan jalan keliling, pembangunan jembatan, pembangunan sekolah, pembangunan saluran air bersih dan lain sebagainya. Dampak alokasi dana desa juga terasa di bidang pemberdayaan masyarakat yang bertujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti jahit-menjahit, pelatihan memasak dan lain-lain.

Sasaran alokasi dana desa 2019 masih tetap diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.¹⁹ Menurut peneliti pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa terlihat kurang masih kurang maksimal, hal ini disebabkan kurangnya konsisten pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat serta anggaran dana desa untuk pemberdayaan masih sedikit.

Pemerintah desa sudah mengalokasikan dana desa terhadap pembangunan infrastuktur, yang merupakan sasaran program dana desa selama lima tahun terakhir, akan tetapi ada baiknya dalam hal perencanaan pengalokasian, pemerintah desa dan masyarakat harus memiliki komunikasi yang lebih baik sehingga dalam setiap menjalankan alokasi dana desa masyarakat tidak memiliki persepsi yang berbeda terhadap alokasi dana desa.

¹⁹Kementria Keuangan, (www.djpk.kemenkeu.go.id). diakses pada tanggal 06 November 2019 pukul 05.30 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa dampak alokasi dana desa terhadap kesejahteraan di tiga desa penelitian (Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manungang Jae, dan Desa Manunggang Julu) ditinjau dari segi indikator kesejahteraan yaitu, pendapatan, pola konsumsi, pendidikan, kesehatan, dan kemiskinan mulai mengalami perubahan ke arah yang positif.

Pendapatan masyarakat sedikit lebih meningkat setelah adanya alokasi dana desa, karena biaya pengangkutan hasil pertanian lebih murah dengan alokasi dana desa bagi pembangunan jalan, buruh bangunan juga mengalami peningkatan pendapatan karena adanya penyerapan tenaga kerja dalam pembangunan infrastruktur desa. Dampak pengalokasian dana desa terhadap pola konsumsi dan pendidikan belum sepenuhnya dirasakan masyarakat karena belum ada anggaran alokasi dana desa secara khusus untuk kedua bidang tersebut .

Dari segi kesehatan, dana desa sangat berdampak terhadap masyarakat di tiga desa penelitian yaitu Desa Palopat Pijor Koling, Desa Manunggang Jae dan Desa Manunggang Julu karena adanya bantuan berupa pembagian susu bagi bayi, ibu menyusui, dan lansia. Imunisasi bagi anak dan pengecekan

kesehatan seperti gula darah, kolestrol, jantung, darah tinggi dan asam urat bagi masyarakat.

Ditinjau dari segi kemiskinan, alokasi dana desa belum sepenuhnya membantu pengentasan masalah kemiskinan, hal ini disebabkan pemerintah terlalu fokus dalam pembangunan Infrastruktur. Salah satu sasaran pokok program dana desa adalah pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan menjadikan masyarakat lebih mandiri secara ekonomi dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat lebih cepat. Sejauh ini peran pemerintah desa dalam pengalokasian dana desa untuk pemberdayaan sudah dilaksanakan, akan tetapi tahapan pengembangan sumberdaya masyarakat belum terlaksana secara maksimal.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan terhadap beberapa pihak sebagai beriku:

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa agar lebih maksimal dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat sehingga terwujudnya masyarakat yang mandiri. Sasaran dana desa yaitu pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat, akan lebih baik jika pembangunan infrastruktur diiringi dengan peningkatan dari segi pemberdayaan masyarakat. Dalam alokasi dana desa pemerintah baiknya pemerintah desa juga seharusnya dalam pengelokasian dana desa dilakukan secara merata sehingga tidak menimbulkan persepsi yang berbeda dengan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat agar lebih aktif dalam mengembangkan potensi desa. desa akan maju apabila pemerintah desa dan masyarakat bersama-sama dalam membangun desa. Masyarakat juga harus mengubah pola pikir bahwa dana desa merupakan dana yang seharusnya di berikan kepada masyarakat berupa materi (uang) untuk mengentaskan kemiskinan di desa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengkajian penelitian selanjutnya, dan juga dapat memperkuat cakupan penelitian dan jumlah unit analisis yang dapat memberikn hasil penelitian yang baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistic, Indikator *Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators 2018)*, diakses pada Tanggal 12 Oktober 2019
- Badan Pusat Statistik, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Dalam Angka 2019: tentang Letak Geografis, diakses pada tanggal 05 November 2019.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1999.
- Dokumentasi Penerimaan Dana Desa Oleh Dinas Keuangan Kota Padangsidempuan
- Hatta Ahmad, *Tafsir Qur'an Perkata*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2019.
- Johan Anggito Setiawan Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018)
- Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Lalira Dianti, Dkk *Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*, Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 18, No. 04 Tahun 2018
- Kamareosid Herry, *Pengelolaan Keuangan Desa*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Karim Adiwarmanto, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Masyhuri Macfudz & M. Nurhadi Sujoni, *Teori Eonomi Makro*, Malang: Uin Maliki Press, 2012.
- Meachren A. William, *Ekonomi Mikro*, Jakarta, Salemba Empat, 2001.
- Michael P. Todaro Dan Stephen C. Smith, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kesembilan Jilid I*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- M. Ridwan Tikollah & M. Yusuf A. Ngompo, *Analisis Pengelolaan Aloksi Dana Desa (ADD) Di Kecamatan Mare Kabupaten Bone*, dalam Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Volume 1, No. 1.
- Meleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 43 Tahun 2014, tentang *Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014*.

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sudarajat dan Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet.1, Bandung: Pustaka Setia, 2001

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suwiknyo Dwi, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2010

Tim Redaksi Laksana, *Himpunan Lengkap Peraturan Perundang-Undangan Tetang Desa Dan Dana Desa*, Yogyakarta: Laksana, 2019.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2014, tentang *Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*

Putra Kusuma Chandra, Dkk, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*, dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1, No. 6, Tahun, 2013

Umar Husain, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014, *Desa*.

Undang-Undang No. 113 Tahun 2014, *Pengelolaan Keuangan Desa*.

Undang-Undang No 11 Tahun 2009, *Kesejahteraan Sosial*.

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, *Ketenaga Kerjaan*.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Pendidikan*.

www.djpk.kemenkeu.go.id diakses pada tanggal 20 juli 2019

CURRICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : ANNE RUFAEDAH
Nim : 15 402 00120
Tempat/Tanggal Lahir : Huraba, 21 Februari 1997
Anak Ke : Tiga dari empat bersaudara
Alamat : Pijor Koling LK. IV Perumnas Pijor Koling
Agama : Islam
E-mail : anne61204@gmail.com

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Alm. H. PANDAPOTAN LUBIS
Nama Ibu : Almh. Hj. ARFAINI SIREGAR
Wali : Hj. Baheram Lubis

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-20019 : SD Negeri 026/02 Huraba Siabu
Tahun 2009-2012 : SMP N 1 Siabu
Tahun 2012-2015 : SMA N 3 Padangsidempuan
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (Strata- 1) Ekonomi Syariah
IAIN Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor
Hal

14/G.1/TL.00/11/2019
 Mohon Izin Riset

2 Nopember 2019

Yth. Camat Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa.

Nama	: Anne Rufaedah
NIM	: 1540200120
Semester	: IX (Sembilan)
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: " Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ".

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasir Hasibuan

Tembusan
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
Jln. Mahoni Raya No. 1 Telp. (0634) 28016
PIJORKOLING

Kode Pos. 22733

Nomor : 070/ JBB /2019
Sifat : Biasa
Sampiran :
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Padangsidimpuan, 24 November 2019

Kepada Yth
Bapak Kepala kantor Kesatuan Bangsa
Daerah Kota Padangsidimpuan

di
Padangsidimpuan

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan Nomor : 3003/In.14/G.1?TL.00/11/2019 Tanggal 12 November 2019 Perihal
Rekomendasi Izin Penelitian atas nama :

Nama : **Anne Rufaedah**
NPM : 1540200120
Semester : IX (sembilan)
Program Studi : Ekonomi Syariah

Sehubungan dengan hal tersebut di atas kami memberikan Rekomendasi Izin penelitian kepada yang bersangkutan di Kantor Camat Padangsidimpuan Tenggara.

Demikian disampaikan , selanjutnya kami mohon bantuan Bapak untuk mendapatkan proses selanjutnya, sebelumnya atas bantuan Bapak kami ucapkan terimakasih.



1540200120 198801 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4635/In.14/G.1/PP.00.9/12/2019
Lampiran :
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

16 Desember 2019

Yth. Bapak/Ibu;

1. Fatahuddin Aziz Siregar : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

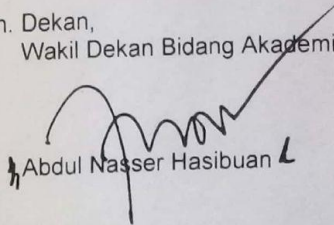
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Anne Rufaedah Lubis
NIM : 1540200120
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2018-2019.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAMSUDDIN RITONGA
Tempat/ tanggal lahir : Manunggang Julu, 22 April 1986
Alamat : Manunggang Julu
Pekerjaan : Kepala desa .

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Anne Rufaedah. Mahasiswa Pogram Studi S1 Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang berjudul : Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Padangsidimpuan, 2019

Informan Peneliti


(SAMSUDDIN RITONGA.)

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Daftar wawancara dengan kepala desa:

1. Apa yang dimaksud dengan dana desa ?
2. Bagaimana pendapat saudara/i dengan adanya program dana desa yang dibentuk oleh pemerintah?
3. Sudah berapa lama desa yang saudara pimpin menerima dana desa?
4. Apa saja program pemerintah desa dalam mengalokasikan dana desa?
5. Bagaimana prosedur yang harus dilakukan dalam menyalokasikan dana desa?
6. Apa saja bentuk program dana desa yang sudah pemerintah realisasikan?
7. Apa keuntungan yang diperoleh dengan adanya program dana desa oleh pemerintah?
8. Apakah kualitas infrastruktur meningkat ?
9. Apakah kebutuhan masyarakat desa terpenuhi setelah adanya dana desa?

10. Apakah dana desa hanya untuk infrastruktur dan sumber daya manusia saja?
11. Adakah kontribusi dana desa terhadap kesehatan serta pendidikan di desa ini?
12. Apakah dengan adanya dana desa pendapatan masyarakat meningkat?
13. Apakah pemukiman atau perumahan masyarakat semakin layak setelah adanya dana desa?
14. Dari segi sumber daya manusia apakah terdapat peningkatan skill masyarakat setelah adanya program dana desa?
15. Apakah tingkat kemiskinan menurun setelah adanya dana desa?
16. Apakah dana desa memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat?

Daftar Wawancara Dengan Masyarakat:

1. Bagaimana pendapat saudara/i dengan adanya program dana desa yang dibentuk oleh pemerintah ?
2. Menurut saudara/i apa tujuan dana desa itu dibentuk?
3. Apakah pemerintah desa mulai memberikan perhatian terhadap masyarakat setelah adanya dana desa?
4. Sejauh ini apa saja yang sudah pemerintah desa lakukan dalam mengelola dana desa?
5. Apa saja bentuk bangunan atau bantuan dari alokasi dana desa yang anda ketahui?
6. Menurut saudara/i, bangunan atau bantuan yang sudah direalisasikan dari dana desa apakah berguna atau memiliki manfaat bagi masyarakat desa?
7. Apakah dana desa berpengaruh terhadap profesi saudara/i ?
8. Adakah peningkatan segi kesehatan dan pendidikan setelah adanya dana desa ?
9. Adakah peningkatan pendapatan setelah adanya program dana desa?

10. Apakah pemukiman/perumahan warga semakin layak huni setelah adanya dana desa?
11. Menurut anda apakah tingkat kemiskinan semakin berkurang dengan adanya dana desa?
12. Setelah dana desa di alokasikan apakah ada keuntungan yang anda peroleh?
13. Apakah dana desa berdampak terhadap kesejahteraan saudara/i atau bagi masyarakat desa?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Panduan Observasi Tentang Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Padangsian Tenggara adalah sebagai berikut:

1. Lokasi
2. Bentuk Pengalokasian Dana Desa oleh Pemerintah Desa
3. Data Anggaran Dana Desa 2018-2019
4. Infrastruktur yang Dibangun

Lampiran 3

DATA INFORMAN

Identitas Informan

1. Desa Palopat Pijor Koling

a. Nama : Endang Pebriani

Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 02 Februari 1994

Agama : Islam

Pekerjaan : Kaur Pemerintahan Desa Palopat Pijor
Koling

b. Nama : Ali Husyin

Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 25 November 1996

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

2. Desa Manunggang Jae

a. Nama : Siddik Harahap

Tempat/Tanggal Lahir : Manunggang Jae, 17 November 19689

Agama : Islam

Pekerjaan : Kepala Desa

b. Nama : Syaidina Ali Nasution

Tempat/Tanggal Lahir : Pakantan Dolok, 06 November 1945

Agama : Islam

Pekerjaan : Petani

c. Nama : Pangadilan Ritonga

Tempat/Tanggal Lahir : Manunggang Jae, 09 Agustus 1959

Agama : Islam

Pekerjaan : Petani

d. Nama : Elvi Annisa Siregar

Tempat/Tanggal Lahir : Labuhan Labo, 12 Februari 1984

Agama : Islam

Pekerjaan : Pedagang

3. Desa Manunggang Julu

a. Nama : Samsuddin Ritonga

Tempat/Tanggal Lahir : Manunggang Julu, 22 April 1986

Agama : Islam

Pekerjaan : Kepala Desa

b. Nama : Siabian Nasution

Tempat/Tanggal Lahir : Manunggang Julu, 14 Juli 1957

Agama : Islam

Pekerjaan : Petani

c. Nama : Mahdalena Siregar

Tempat/Tanggal Lahir : Huraba Marancar, 18 Februari 1952

Agama : Islam

Pekerjaan : Petani

d. Nama : Rafidah Rizki Nasution

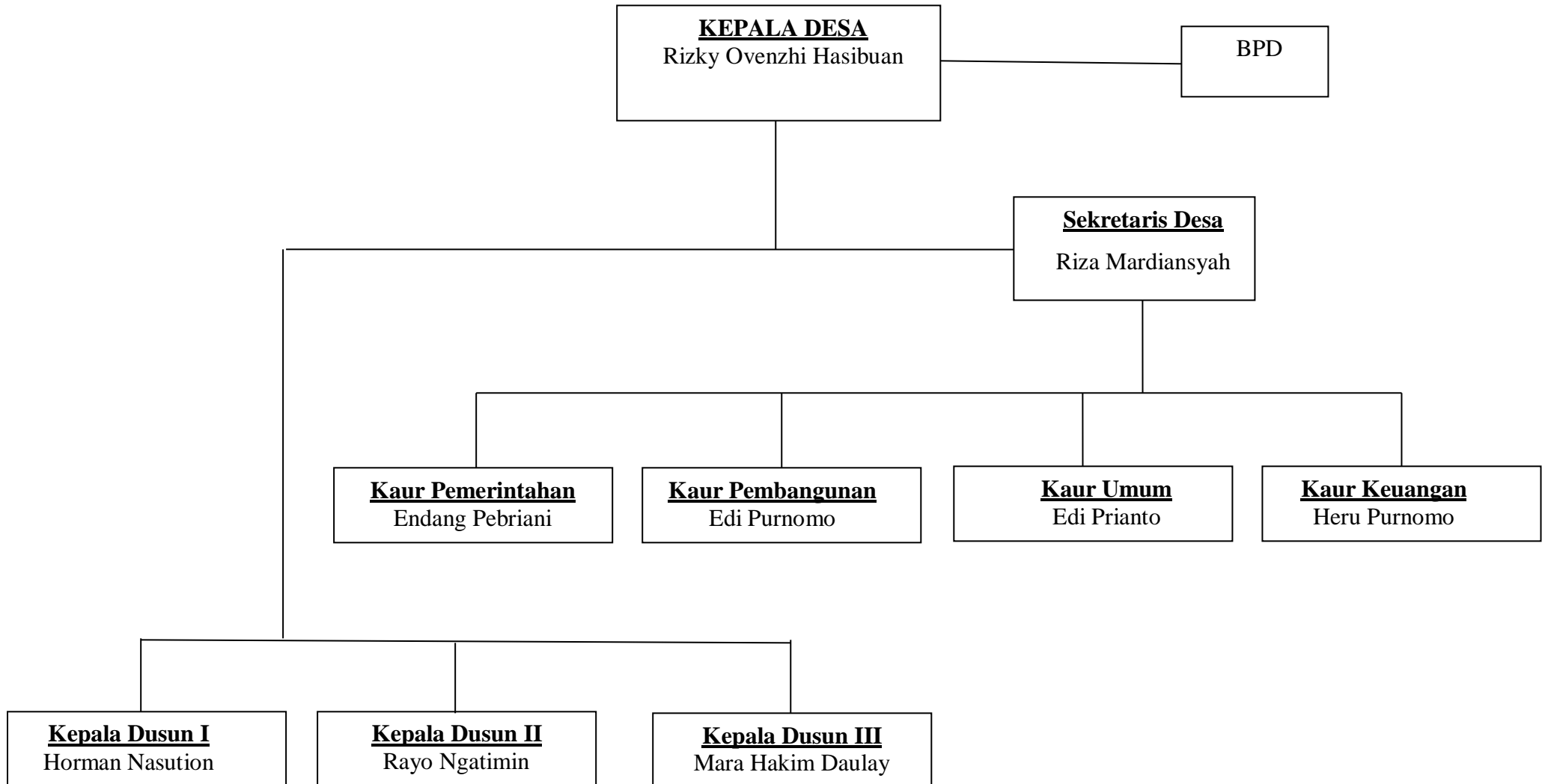
Tempat/Tanggal Lahir : Manunggang Julu, 26 Juni 2000

Agama : Islam

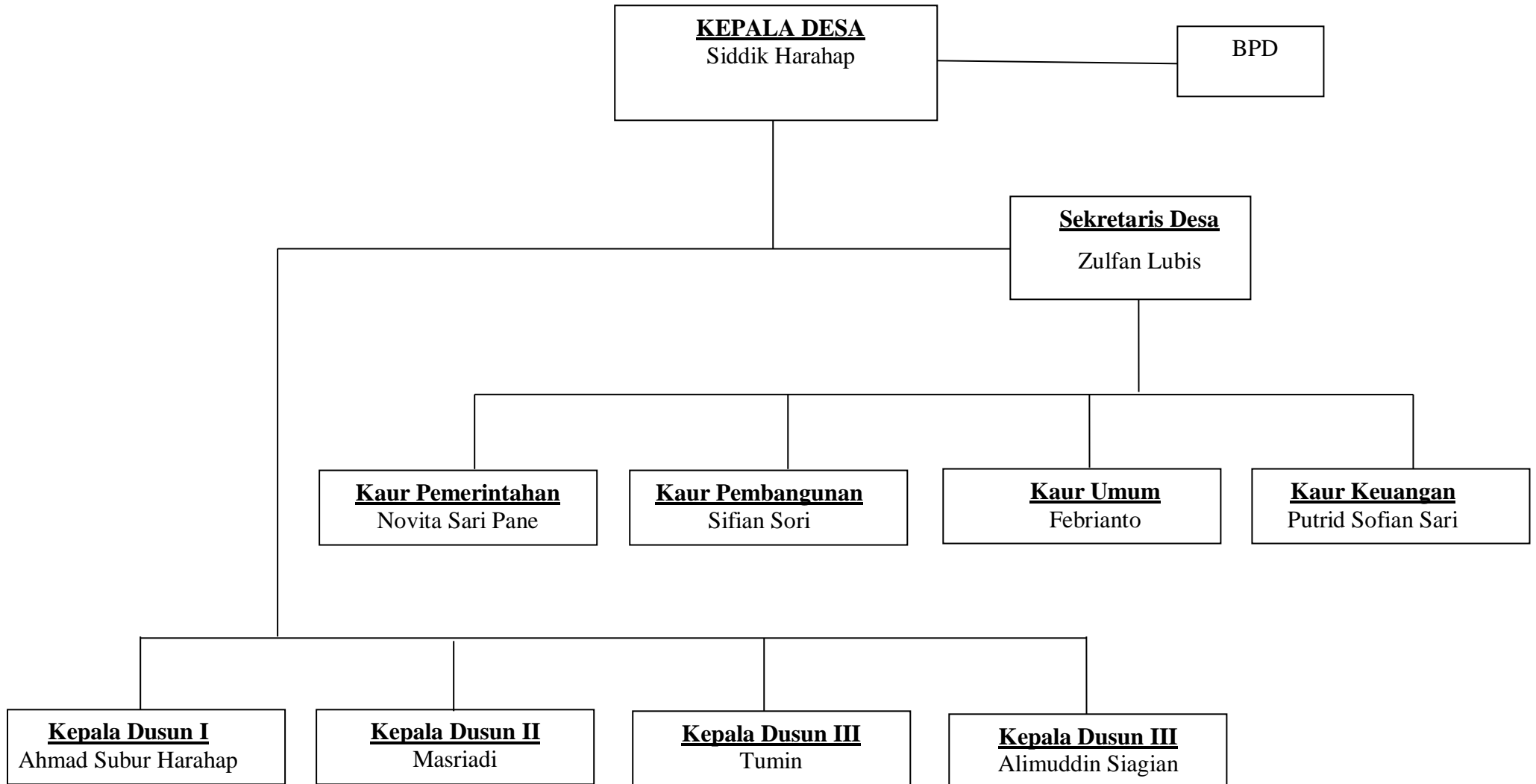
Pekerjaan : Mahasiswi

Lampiran 4

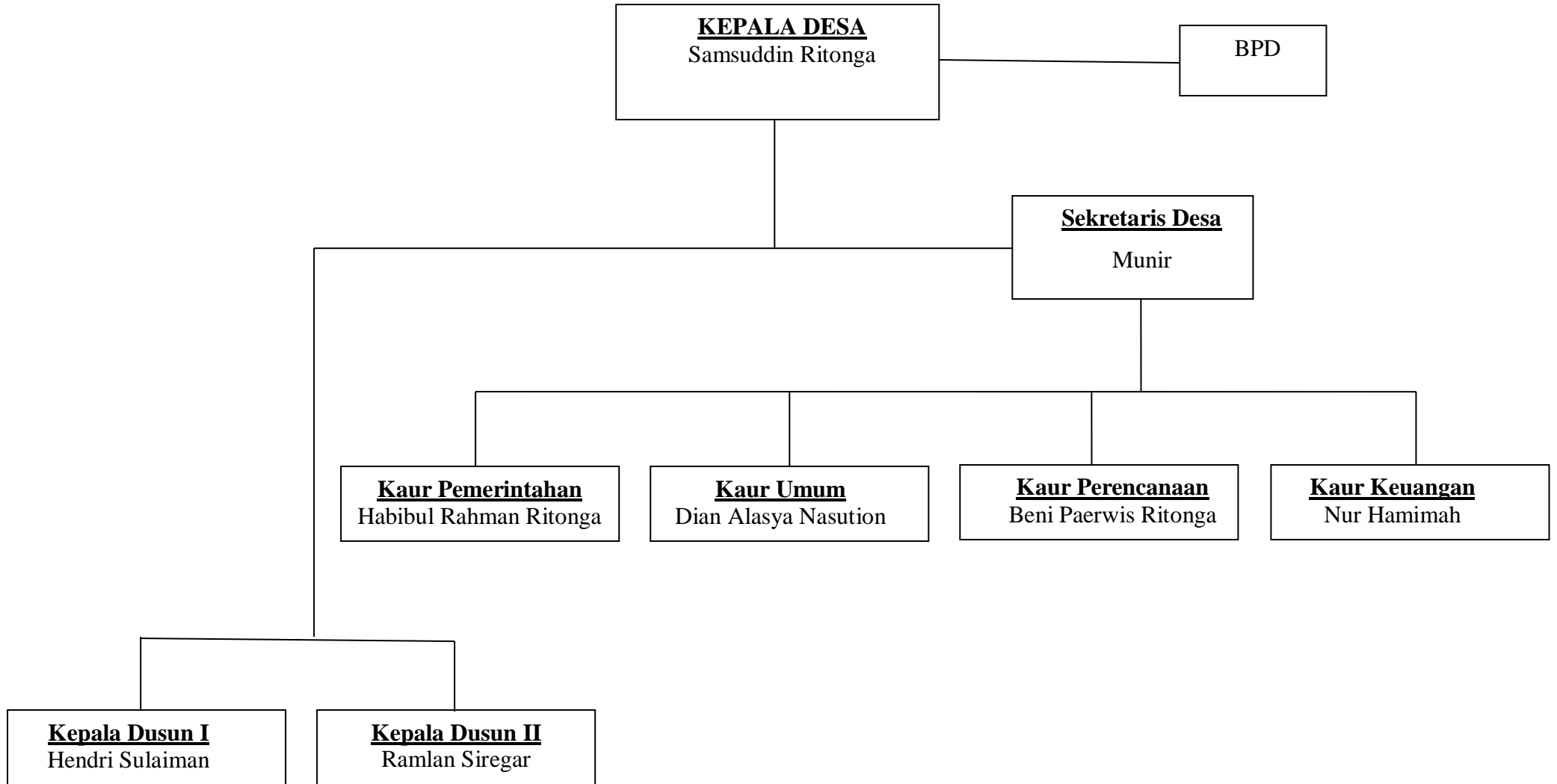
STRUKTUR ORGANISASI DESA PALOPAT PIJOR KOLING



STRUKTUR ORGANISASI DESA MANUNGGANG JAE



STRUKTUR ORGANISASI DESA MANUNGGAG JULU



Lampiran 5

Dokumentasi Pada Saat Wawancara





Lampiran 6

Bentuk Alokasi Dana Desa



Data Alokasi Dana Desa 2018-2019

LAMPIRAN
PERATURAN WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN
NOMOR 7 TAHUN 2018
TENTANG
TATA CARA PEMBAGIAN DAN PENETAPAN RINCIAN
DANA DESA SETIAP DESA DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN TAHUN ANGGARAN 2018

PENGEHTUNGAN DANA DESA
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN ANGGARAN 2018

No.	Nama Kecamatan/ Desa	Alokasi Dasar	Klasifikasi Desa IDM	Desa ID	Alokasi Atr masi	Jumlah Penduduk			Jumlah Penduduk			Luas Wilayah			IKG			Total Bobot	Alokasi Formula	Pagu Dana Desa per Desa
						Jumlah Penduduk	Rasio Jh Penduduk	Bobot	Jh Penduduk Miskin	Rasio Jh Penduduk Miskin	Bobot	Luas Wilayah	Rasio Luas Wilayah	Bobot	Indeks Keasahan Geografis	Rasio Indeks Keasahan Geografis	Bobot			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21) = (3) + (8) + (20)
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA																				
1	PURWODADI	616.345.000	BERKEMBANG	3	0	1135	0,0200	0,0020	63	0,0163	0,0082	0,29	0,0029	0,0004	33,05	0,0226	0,0036	0,0162	126.213.000	742.558.000
2	GUNUNG MANAHATAN	616.345.000	TERTINGGAL	2	0	481	0,0085	0,0008	25	0,0067	0,0034	16,21	0,1641	0,0246	36,98	0,0252	0,0063	0,0351	273.263.000	889.698.000
3	BUJUNGGURAP	616.345.000	TERTINGGAL	2	0	900	0,0150	0,0015	33	0,0091	0,0045	0,43	0,0043	0,0006	25,32	0,0173	0,0043	0,0111	86.181.000	702.526.000
4	AEK TUHUL	616.345.000	BERKEMBANG	5	0	1690	0,0297	0,0030	106	0,0274	0,0137	0,28	0,0028	0,0004	32,32	0,0221	0,0025	0,0226	176.009.000	792.354.000
5	BARUAS	616.345.000	TERTINGGAL	3	0	774	0,0136	0,0014	42	0,0109	0,0054	0,30	0,0030	0,0005	35,93	0,0243	0,0061	0,0134	104.075.000	730.420.000
6	SILOTING	616.345.000	TERTINGGAL	4	0	957	0,0168	0,0017	77	0,0199	0,0100	0,35	0,0036	0,0005	35,65	0,0243	0,0061	0,0183	142.068.000	758.413.000
7	ARK HAYUR	616.345.000	TERTINGGAL	2	0	1455	0,0256	0,0026	26	0,0067	0,0034	0,02	0,0002	0,0000	41,93	0,0286	0,0072	0,0131	101.988.000	718.333.000
8	PUDUN JAE	616.345.000	TERTINGGAL	5	0	4294	0,0740	0,0074	131	0,0339	0,0170	0,68	0,0069	0,0010	30,90	0,0211	0,0052	0,0307	238.400.000	854.745.000
9	PUDUN JULU	616.345.000	TERTINGGAL	4	0	795	0,0140	0,0014	72	0,0186	0,0093	17,06	0,1728	0,0259	27,85	0,0190	0,0048	0,0414	321.819.000	938.164.000
0	BATANG BAHAL	616.345.000	TERTINGGAL	4	0	982	0,0173	0,0017	87	0,0223	0,0113	16,85	0,1706	0,0256	32,01	0,0219	0,0055	0,0440	342.470.000	958.815.000
1	AEK NAJAJI	616.345.000	SANGAT TERTINGGAL	1	0	207	0,0036	0,0004	7	0,0018	0,0009	21,11	0,2138	0,0321	48,08	0,0328	0,0082	0,0415	323.061.000	939.406.000

- 2 -

No.	Nama Kecamatan/ Desa	Alokasi Dasar	Klasifikasi Desa IDM	Desa ID	Alokasi Atr masi	Jumlah Penduduk			Jumlah Penduduk			Luas Wilayah			IKG			Total Bobot	Alokasi Formula	Pagu Dana Desa per Desa
						Jumlah Penduduk	Rasio Jh Penduduk	Bobot	Jh Penduduk Miskin	Rasio Jh Penduduk Miskin	Bobot	Luas Wilayah	Rasio Luas Wilayah	Bobot	Indeks Keasahan Geografis	Rasio Indeks Keasahan Geografis	Bobot			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21) = (3) + (8) + (20)
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAMBARU																				
1	SABUNGAN SIPABANGUN	616.345.000	TERTINGGAL	6	0	1812	0,0319	0,0032	183	0,0474	0,0237	0,51	0,0051	0,0006	26,15	0,0179	0,0045	0,0321	249.684.000	866.033.000
2	SINGALI	616.345.000	TERTINGGAL	3	0	866	0,0152	0,0015	38	0,0150	0,0075	0,20	0,0021	0,0003	39,94	0,0273	0,0068	0,0162	125.640.000	742.005.000
3	HUTA PADANG	616.345.000	TERTINGGAL	5	0	1803	0,0317	0,0032	131	0,0339	0,0170	0,80	0,0083	0,0012	33,77	0,0231	0,0058	0,0271	210.783.000	327.134.000
4	PARTIHAMAN BARUDA	616.345.000	TERTINGGAL	4	0	1083	0,0191	0,0019	96	0,0249	0,0124	0,17	0,0117	0,0003	44,66	0,0005	0,0076	0,0222	172.676.000	789.021.000
5	HINDAMAN LAMA	616.345.000	TERTINGGAL	4	0	1164	0,0205	0,0020	100	0,0258	0,0129	0,25	0,0034	0,0005	33,58	0,0229	0,0057	0,0212	165.108.000	784.453.000
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA																				
1	PALOPAT PK	616.345.000	BERKEMBANG	5	0	3813	0,0671	0,0067	113	0,0293	0,0146	1,07	0,0108	0,0016	24,38	0,0166	0,0042	0,0271	210.859.000	827.204.000
2	SALAMBE	616.345.000	TERTINGGAL	7	0	3161	0,0556	0,0056	370	0,0699	0,0349	0,54	0,0054	0,0008	24,90	0,0170	0,0043	0,0456	354.379.000	930.724.000
3	PURBATUA PK	616.345.000	TERTINGGAL	2	0	449	0,0079	0,0008	21	0,0054	0,0027	0,01	0,0001	0,0000	52,63	0,0259	0,0090	0,0125	97.272.000	713.817.000
4	SIGULANG	616.345.000	BERKEMBANG	4	0	1148	0,0202	0,0020	82	0,0212	0,0106	0,12	0,0012	0,0002	32,12	0,0215	0,0055	0,0183	142.300.000	758.645.000
5	MARUNGGANG JULU	616.345.000	TERTINGGAL	6	0	1712	0,0301	0,0030	202	0,0523	0,0261	0,75	0,0076	0,0011	31,90	0,0218	0,0054	0,0357	277.895.000	894.240.000
6	GOTI	616.345.000	TERTINGGAL	6	0	1859	0,0327	0,0033	160	0,0414	0,0207	0,61	0,0062	0,0009	30,31	0,0207	0,0052	0,0301	233.931.000	850.276.000
7	MARENG	616.345.000	TERTINGGAL	5	0	1323	0,0235	0,0023	121	0,0313	0,0157	0,82	0,0090	0,0008	39,00	0,0266	0,0067	0,0335	260.415.000	876.760.000

No.	Nama Kecamatan/ Desa	Alokasi Dasar	Klasifikasi Desa/IDM	Desa/IDM	Abdi Adm.	Jumlah Penduduk			Alokasi Berdasarkan Formula												Rasio Indeks Desa per Desa
						Jumlah Penduk. duk.	Rasio Jumlah Penduk. duk.	Bobot	Rasio Indeks Desa per Desa						Rasio Indeks Desa per Desa						
									(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)		
8	HUTA KOLJE	616.345.000	BERKEMBANG	4	0	1492	0,0063	0,0026	56	0,0171	0,0085	0,07	0,0007	0,0001	27,50	0,0191	0,0008	0,0166	114.730.000	741.975.000	
9	HUTA LIMBONG	616.345.000	BERKEMBANG	1	0	384	0,0066	0,0007	15	0,0039	0,0019	0,16	0,0010	0,0001	38,33	0,0162	0,0005	0,0093	73.367.000	630.712.000	
10	HUTA PADANG	616.345.000	TINGGAL	3	0	490	0,0108	0,0009	29	0,0070	0,0038	0,27	0,0022	0,0003	37,46	0,0256	0,0004	0,0113	98.215.000	704.560.000	
11	PORSEHUAN IX	616.345.000	TINGGAL	1	0	623	0,0113	0,0014	5	0,0011	0,0006	1,47	0,0147	0,0022	29,59	0,0205	0,0051	0,0066	79.790.000	686.075.000	
12	LABURAN LARO	616.345.000	TINGGAL	3	0	1947	0,0270	0,0025	88	0,0228	0,0114	0,73	0,0074	0,0011	36,76	0,0251	0,0063	0,0213	166.539.000	784.884.000	
13	PTTA LOMBANG	616.345.000	BERKEMBANG	3	0	897	0,0148	0,0016	61	0,0158	0,0079	0,12	0,0012	0,0002	31,84	0,0217	0,0054	0,0153	117.339.000	733.684.000	
14	MARUNG GANG JAR	616.345.000	TINGGAL	5	0	2534	0,0404	0,0045	137	0,0352	0,0177	0,73	0,0074	0,0011	45,41	0,0379	0,0094	0,0300	294.834.000	851.179.000	
15	LABURAN NASIONAL	616.345.000	BERKEMBANG	6	0	2307	0,0374	0,0044	180	0,0498	0,0249	0,46	0,0047	0,0007	26,51	0,0384	0,0094	0,0306	250.669.000	871.014.000	
16	TARUTUNG IDAMU	616.345.000	TINGGAL	1	0	331	0,0054	0,0006	10	0,0033	0,0017	0,17	0,0017	0,0002	44,23	0,0277	0,0069	0,0200	69.998.000	686.243.000	
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU																					
1	JORING LOMBANG	616.345.000	TINGGAL	2	0	1063	0,0187	0,0019	30	0,0078	0,0039	0,63	0,0063	0,0010	34,11	0,0233	0,0058	0,0125	97.422.000	713.767.000	
2	BATI LAYAN	616.345.000	TINGGAL	3	0	759	0,0124	0,0013	63	0,0163	0,0082	0,28	0,0028	0,0004	42,05	0,0287	0,0072	0,0171	132.848.000	749.229.000	
3	SIMASO	616.345.000	BERKEMBANG	5	0	972	0,0171	0,0017	115	0,0248	0,0124	0,41	0,0041	0,0006	42,15	0,0288	0,0072	0,0184	195.882.000	806.227.000	
4	PINTU LANGIT JAR	616.345.000	TINGGAL	1	0	1560	0,0254	0,0027	85	0,0228	0,0114	1,34	0,0134	0,0022	33,49	0,0228	0,0059	0,0200	171.122.000	787.467.000	
5	MUMPAK	616.345.000	TINGGAL	4	0	1284	0,0225	0,0023	82	0,0212	0,0106	1,04	0,0104	0,0016	37,43	0,0256	0,0064	0,0200	162.271.000	778.616.000	
6	BIMBA SURUNG	616.345.000	TINGGAL	6	0	1726	0,0304	0,0030	191	0,0494	0,0247	0,50	0,0050	0,0008	38,49	0,0263	0,0066	0,0200	277.423.000	893.967.000	

LAMPIRAN PERATURAN WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN NOMOR 0/TAB/2019 TENTANG TATA CARA PEMBAGIAN DAN PENETAPAN BEBAN DANA DESA TAHUN ANGGARAN 2019

PERHITUNGAN DANA DESA TAHUN ANGGARAN 2019

No.	Nama Kecamatan/ Desa	Alokasi Dasar	Klasifikasi Desa/IDM	Desa/IDM	Abdi Adm.	Jumlah Penduduk			Alokasi Berdasarkan Formula												Rasio Indeks Desa per Desa
						Jumlah Penduk. duk.	Rasio Jumlah Penduk. duk.	Bobot	Rasio Indeks Desa per Desa						Rasio Indeks Desa per Desa						
									(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)		
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADIA																					
1	PURWODADI	672.421.000	BERKEMBANG	3	0	1066	0,0197	0,0020	63	0,0182	0,0091	0,29	0,0029	0,0004	33,040	0,0229	0,0056	0,0180	184.770.000	857.191.000	
2	GUNUNG BERKEMBARAN	672.421.000	TINGGAL	3	0	427	0,0076	0,0009	26	0,0071	0,0036	0,34	0,0034	0,0005	30,316	0,0173	0,0043	0,0111	127.384.000	799.788.000	
3	BUNINGKURAP	672.421.000	TINGGAL	2	0	900	0,0166	0,0017	35	0,0095	0,0048	0,46	0,0046	0,0006	32,188	0,0221	0,0059	0,0200	165.008.000	837.429.000	
4	AEL TITUL	672.421.000	BERKEMBANG	5	0	1707	0,0314	0,0033	106	0,0271	0,0136	0,79	0,0079	0,0011	40,000	0,0282	0,0072	0,0200	265.008.000	937.429.000	
5	BARBAR	672.421.000	TINGGAL	2	0	437	0,0076	0,0009	16	0,0038	0,0019	0,29	0,0019	0,0002	35,254	0,0166	0,0043	0,0111	127.384.000	801.046.000	
6	BERUPING	672.421.000	BERKEMBANG	4	0	811	0,0140	0,0017	77	0,0190	0,0095	0,31	0,0031	0,0004	32,849	0,0221	0,0059	0,0180	184.770.000	857.191.000	
7	JAULA JAR	672.421.000	TINGGAL	2	0	1279	0,0227	0,0024	56	0,0087	0,0044	0,29	0,0029	0,0004	31,928	0,0236	0,0061	0,0129	147.543.000	819.364.000	
8	BAYUNG BERKEMBARAN	672.421.000	TINGGAL	8	0	3897	0,0624	0,0062	111	0,0572	0,0286	0,87	0,0087	0,0011	32,000	0,0491	0,0122	0,0300	299.567.000	971.987.000	
9	PONDOK JELU	672.421.000	TINGGAL	4	0	879	0,0163	0,0016	72	0,0163	0,0082	0,28	0,0028	0,0004	37,816	0,0233	0,0058	0,0125	97.422.000	713.767.000	
10	BAYUNG BERKEMBARAN	672.421.000	TINGGAL	4	0	882	0,0164	0,0016	87	0,0221	0,0111	0,34	0,0034	0,0005	32,003	0,0219	0,0059	0,0180	184.770.000	857.191.000	
11	AEL NASAR	672.421.000	TINGGAL	1	0	139	0,0029	0,0003	7	0,0019	0,0010	0,14	0,0014	0,0002	48,799	0,0236	0,0061	0,0129	147.543.000	819.364.000	
12	ANEMER	672.421.000	TINGGAL	6	0	1456	0,0266	0,0026	92	0,0266	0,0133	0,65	0,0065	0,0008	30,254	0,0219	0,0059	0,0180	184.770.000	857.191.000	
13	BARUCITUNG	672.421.000	TINGGAL	5	0	1897	0,0327	0,0032	140	0,0276	0,0138	0,71	0,0071	0,0009	30,890	0,0221	0,0059	0,0180	184.770.000	857.191.000	
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAANGKUR																					
1	SALUBUNDA	672.421.000	TINGGAL	6	0	1803	0,0304	0,0030	183	0,0471	0,0236	0,70	0,0070	0,0009	36,108	0,0233	0,0058	0,0125	97.422.000	713.767.000	
2	REHARAJ	672.421.000	TINGGAL	3	0	869	0,0161	0,0016	58	0,0149	0,0075	0,24	0,0024	0,0003	39,113	0,0273	0,0068	0,0160	185.248.000	857.669.000	
3	HUTA PADANG	672.421.000	TINGGAL	3	0	1744	0,0303	0,0030	131	0,0337	0,0169	0,79	0,0079	0,0010	33,796	0,0231	0,0058	0,0129	147.543.000	819.364.000	
4	PAYUDAMAM SAGARA	672.421.000	TINGGAL	4	0	1080	0,0200	0,0020	94	0,0247	0,0124	0,40	0,0040	0,0005	44,660	0,0263	0,0067	0,0200	165.008.000	837.429.000	
5	HUTAANGKUR LAMA	672.421.000	TINGGAL	4	0	1109	0,0207	0,0021	89	0,0207	0,0103	0,34	0,0034	0,0005	33,564	0,0229	0,0059	0,0180	184.770.000	857.191.000	
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA																					
1	PELOPAT PE	672.421.000	BERKEMBANG	5	0	3890	0,0713	0,0071	136	0,0550	0,0275	1,00	0,0100	0,0016	24,379	0,0366	0,0092	0,0200	165.008.000	837.429.000	
2	SA LAMBU	672.421.000	TINGGAL	7	0	2599	0,0441	0,0044	270	0,0659	0,0329	1,20	0,0120	0,0019	24,904	0,0370	0,0093	0,0200	165.008.000	837.429.000	
3	LAHARATAN PE	672.421.000	TINGGAL	2	0	418	0,0077	0,0009	21	0,0044	0,0022	0,21	0,0021	0,0001	52,458	0,0233	0,0058	0,0125	97.422.000	713.767.000	
4	SUKALANG	672.421.000	BERKEMBANG	4	0	1123	0,0208	0,0021	82	0,0211	0,0106	0,19	0,0019	0,0002	32,194	0,0219	0,0059	0,0180	184.770.000	857.191.000	
5	MANTINGANG JULU	672.421.000	TINGGAL	2	0	418	0,0077	0,0009	21	0,0044	0,0022	0,21	0,0021	0,0001	52,458	0,0233	0,0058	0,0125	97.422.000	713.767.000	
6	LOPP	672.421.000	TINGGAL	6	0	1281	0,0219	0,0021	160	0,0312	0,0156	0,41	0,0041	0,0005	30,304	0,0233	0,0058	0,0125	97.422.000	713.767.000	
7	MANGRE	672.421.000	TINGGAL	5	0	1273	0,0219	0,0021	131	0,0312	0,0156	0,41	0,0041	0,0005	30,304	0,0233	0,0058	0,0125	97.422.000	713.767.000	
8	HUTA KOLJE	672.421.000	TINGGAL	3	0	1152	0,0210	0,0021	94	0,0310	0,0155	0,41	0,0041	0,0005	27,417	0,0241	0,0061	0,0135	121.791.000	798.912.000	
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU																					
1	JORING LOMBANG	672.421.000	TINGGAL	2	0	1123	0,0200	0,0020	30	0,0077	0,0039	0,67	0,0067	0,0010	34,110	0,0233	0,0058	0,0125	97.422.000	713.767.000	
2	BATI LAYAN	672.421.000	TINGGAL	3	0	703	0,0130	0,0013	63	0,0163	0,0082	0,28	0,0028	0,0004	42,049	0,0287	0,0072	0,0171	132.848.000	806.229.000	
3	SIMASO	672.421.000	BERKEMBANG	5	0	969	0,0164	0,0016	115	0,0229	0,0114	0,46	0,0046	0,0006	42,184	0,0288	0,0072	0,0184	195.882.000	861.227.000	
4	PINTU LANGIT JAR	672.421.000	TINGGAL	1	0	1555	0,0258	0,0027	85	0,0228	0,0114	1,34	0,0134	0,0022	33,374	0,0228	0,0059	0,0200	171.122.000	848.327.000	
5	MUMPAK	672.421.000	TINGGAL	4	0	1249	0,0209	0,0021	82	0,0211	0,0106	1,04	0,0104	0,0016	37,430	0,0256	0,0064	0,0200	162.271.000	838.687.000	
6	BIMBA SURUNG	672.421.000	TINGGAL	6	0	1731	0,0306	0,0030	191	0,0491	0,0246	0,50	0,0050	0,0008	38,484	0,0263	0,0066	0,0200	277.423.000	901.316.000	
7	BAYUNG BERKEMBARAN	672.421.000	TINGGAL	4	0	797	0,0139	0,0014	68	0,0173	0,0087	1,26	0,0126	0,0017	30,772	0,0233	0,0058	0,0125	97.422.000	713.767.000	
8	KORONG NATORANG	672.421.000	TINGGAL	8	0	1154	0,0210	0,0021	72	0,0219	0,0109	0,19	0,0019	0,0002	39,264	0,0233	0,0058	0,0125	97.422.000	713.767.000	
T O T A L						28.241.682.000	54.964	1.0000	0,1000	3.987	1.0000	0,5000	96,76	1.0000	0,1500	1.144,23	1.0000	0,3300	1.0000	11.437.072.000	39.678.754.000

No.	Nama Kecamatan/ Desa	Alokasi Dasar	Klasifikasi Desa/IDM	Desa/IDM	Abdi Adm.	Jumlah Penduduk			Alokasi Berdasarkan Formula												Rasio Indeks Desa per Desa
						Jumlah Penduk. duk.	Rasio Jumlah Penduk. duk.	Bobot	Rasio Indeks Desa per Desa						Rasio Indeks Desa per Desa						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	
Kontrol Perhitungan																					
Total						28.241.682.000															